

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA DI KELAS V MIN TAPANULI UTARA
KECAMATAN PAHAE JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NURAISYA PAKPAHAN
NIM. 2120500059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA DI KELAS V MIN 1 TAPANULI UTARA
KECAMATAN PAHAE JAE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NURAISYA PAKPAHAN
NIM. 2120500059**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA DI KELAS V MIN 1 TAPANULI UTARA
KECAMATAN PAHAE JAE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PEMBIMBING



Dr. Lelya Hilda M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 19930105020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a n. Nuraisya Pakpahan
Lampiran :
Padangsidimpuan, 20 Oktober 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

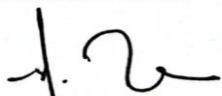
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nuaraisya Pakpahan, yang berjudul: "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Sakinah Siregar M.Pd
NIP199310120202321103

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraisya Pakpahan
NIM : 2120500059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V
MIN 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2025.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Nuraisya Pakpahan
NIM. 2120500059

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Nuraisya Pakapahn
NIM : 2120500059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 2 Juli 2025



Nuraisya Pakapahan
2120500059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Nuraisya Pakpahan
NIM : 2120500059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Sakinah Siregar M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin, 20 Oktober 2025
Pukul : 13.30WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77,25(A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.69
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae

Nama : Nuraisya Pakpahan

JIM : 2120500059

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

Nama : NURAISYA PAKPAHAN
NIM : 2120500059
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Min 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae

Latar belakag masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa belum sepenuhnya dapat memahami pembelajaran. Dalam hal ini perlu dilakukan penggunaan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, supaya hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini bertujuan apakah dengan digunakanya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meingkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara. Dan mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisi secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifika. Pada kondisi awal (pra tindakan), nilai rata-rata kelas masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar meskipun belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, peningkatan hasil belajar semakin terlihat, baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang mencapai KKM. Selain itu observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi, kerja sama dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari rata-rata kelas (mean) dan teknik persentase. hasil belajar siswa pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 49,1 dengan persentase ketuntasan 18%, kemudian pada siklus 1 pertemuan 1 pada soal posttest juga meningkat dengan rata-rata 60,5, dan persentase ketuntasannya 22%. Selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 2 soal posttest juga mengalami peningkatan nilai rata rata 69,1, dengan nilai persentase ketuntasan 40%. Selanjutnya siklus 2 pertemuan 1 soal posttest juga mengalami peningkatan nilai rata-rata 79,1 dengan nilai persentase ketuntasan 72%. Pada siklus 2 pertemuan 2 soal posttest nilai rata-rata sama dengan pertemuan 2 pretest yaitu 88,6 dengan persentase ketuntasan 90%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

ABSTRACT

Name : **NURAISYA PAKPAHAN**
NIM : **2120500059**
Thesis Tittle : **The Use of the Picture and Picture Cooperative Learning Model in Improving Science Learning Outcomes in Grade V at Min 1 Tapanuli Utara Elementary School, Pahae Jae District**

Cooperative Learning Model can improve the learning outcomes of fifth-grade students at MIN 1 Tapanuli Utara. It also aims to find out how students respond to the Picture and Picture Cooperative Model in science lessons. This research is a The background of the problem in this study is the low learning outcomes of students in science subjects due to the lack of use of varied learning models, so that students are not yet able to fully understand the learning material. In this case, it is necessary to use the Picture and Picture Cooperative Model to improve student learning outcomes. This study aims to determine whether the use of the Picture and Picture classroom action research (CAR), a reflective study that uses actions to improve or enhance student learning outcomes. Data collection instruments include tests and observations. The data analysis techniques used were calculating the class mean (mean) and percentage techniques. The students' learning outcomes in the pre-cycle average score were 49.1 with a completion rate of 18%. In cycle 1, meeting 1, the post-test scores also improved with an average of 60.5 and a completion rate of 22%. Furthermore, in cycle 1 meeting 2, the post-test questions also experienced an increase in the average score of 69.1, with a completion rate of 40%. Furthermore, in cycle 2 meeting 1, the post-test questions also showed an increase in the average score to 79.1 with a completion rate of 72%. In cycle 2 meeting 2, the post-test questions had the same average score as meeting 2 pre-test, which was 88.6 with a completion rate of 90%.

Keywords: *Learning Outcomes, Picture and Picture Cooperative Model*

ملخص البحث

إسم	نورايسية باكباها
رقم القيد	٢١٢٠٥٠٠٥٩
موضع البحث	استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع "صورة وصورة" في تحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الطبيعية في الصف الخامس الابتدائي في مدرسة تابانولي الشمالية، قرية باهای جای

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي انخفاض نتائج التعلم للطلاب في المواد العلمية بسبب عدم استخدام نماذج تعليمية متنوعة، مما يجعل الطلاب غير قادرين على فهم الدروس بشكل كامل. في هذه الحالة، من الضروري استخدام نموذج التعاون بين الصور والصور لتحسين نتائج التعلم لدى الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان استخدام نموذج التعاون بين الصور والصور يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية ١ تابانولي سيلاتان. كما تهدف إلى معرفة كيفية استجابة الطلاب لنموذج التعاون بين الصور والصور في دروس العلوم. هذا البحث هو بحث عملي في الفصل الدراسي ، وهو بحث تأملي يستخدم الإجراءات لتحسين أو تعزيز نتائج تعلم الطلاب، ويتم إجراؤه على مراحلتين. تتكون كل مرحلة من مراحل التخطيط وتنفيذ الإجراءات والمراقبة والتأمل. كان موضوع البحث ٢٢ طالبًا من طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية ١ تابانولي سيلاتان. تضمنت أدوات جمع البيانات اختبارات نتائج التعلم ومراقبة أنشطة الطلاب والتوثيق أثناء عملية التعلم. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها كمياً ونوعياً. أظهرت النتائج أن استخدام نموذج التعلم التعاوني بالصور والصور يمكن أن يحسن بشكل كبير نتائج تعلم الطلاب في العلوم. في الحالة الأولية (قبل الإجراء)، كان متوسط درجات الفصل لا يزال أقل من الحد الأدنى للدرجة النجاح (ولم يحصل سوى عدد قليل من الطلاب على درجات النجاح. بعد تنفيذ الإجراء في الدورة الأولى، كانت هناك زيادة في نتائج التعلم، على الرغم من أنها لم تصل بعد إلى درجات النجاح الإجمالية. في الدورة الثانية، بعد إجراء تحسينات بناءً على انعكاسات الدورة الأولى، كان التحسن في نتائج التعلم أكثر وضوحاً، سواء من حيث متوسط درجات الفصل أو عدد الطلاب الذين حققوا. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت ملاحظات أنشطة الطلاب أيضاً زيادة في مشاركة الطلاب وتعاونهم وحماسهم في متابعة عملية التعلم. كانت تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي إيجاد متوسط الفصل والنسبة المئوية. كانت نتائج تعلم الطلاب في متوسط الدرجات قبل الدورات ٤٩,١ و ٤٩,١ مع نسبة إتقان ١٨٪. ثم، في الدورة ١ الاجتماع ١، ارتفعت درجة الاختبار اللاحق أيضاً بمتوسط ٦٠,٥ ونسبة إتقان ٢٢٪. علاوة على ذلك، في الدورة ١ الاجتماع ٢، شهدت أسئلة الاختبار اللاحق أيضاً زيادة في متوسط الدرجات بلغ ٦٩,١، مع نسبة إتقان بلغت ٤٠٪. ثم، في الدورة ٢ الاجتماع ١، ارتفعت درجة الاختبار اللاحق أيضاً بمتوسط ٧٩,١ ونسبة إتقان ٧٧٪. في الدورة ٢ الاجتماع ٢، كانت درجة الاختبار اللاحق هي نفس درجة الاختبار المسبق في الاجتماع ٢، والتي كانت ٨٨,٦ بنسبة إتقان ٩٠٪.

الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، نموذج تعاوني من نوع الصورة والصورة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

ABSTRACT

ملخص البحث

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Indikator Tindakan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif	12
a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif	12
b. Tujuan Pembelajaran Koperatif.....	14
c. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif	15
2. <i>Tipe picture and picture</i>	17
a. Pengertian <i>Tipe Picture and Picture</i>	17
b. Langkah – Langkah <i>Tipe Picture and Picture</i>	18
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Tipe Picture and Picture</i>	21
3. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil belajar.....	24
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	27
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	28
a. Pengertian IPA.....	28
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	29
c. Siklus Air.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Latar dan Sabjek Penelitian	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Tes Hasil Belajar	44
3. Dokumentasi	45
E. Langkah–Langkah Prosedur Penelitian	46
F. Teknik Analisis Penelitian	53
G. Sistematika Pembahasan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Analisis Data Prasiklus	56
1. Kondisi Awal	56
B. Pertemuan Siklus I	59
C. Pertemuan Siklus II.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian S	
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	46
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V.....	46
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	62
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	67
Tabel 4.6 Hasil Tes Belajar Siswa dari Prasiklus – Siklus II.....	72
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II ...	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Revisi Taksonomi Bloom.....	27
Gambar 2.2 Taksonomi Bloom	27
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	48
Gambar 4.1 Hasil Tes Siswa Prasiklus	59
Gambar 4.2 Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I	63
Gambar 4.3 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II.....	68
Gambar 4.4 Hasil Tes Siswa Siklus II pertemuan I	73
Gambar 4.5 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II.....	77

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil Alamin puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah - nya dapat menyelesaikan Penelitian ini tepat pada waktunya. Sholawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada ruh nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawah ummatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae”** dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak memiliki keterbatasan, baik keterbatasan data, waktu, dan kemampuan serta pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit begi peneliti untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati danpenuh rasa syukur peneliti berterimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd, pembimbing II yang telah bersedia dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag wakil

rektor 1 bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A wakil rektor 2 bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag wakil rektor 3 bidang kemahasiswaan dan kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A wakil dekan 1 bidang akademik, Bapak Dr. Ali Asrun Lubis S.Ag, M.Pd wakil dekan 2 bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd wakil dekan 3 bidang kemahasiswaan dan kerjasama,
4. Ibu Hj. Hamidah M.Pd , pembimbing akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Nursyahidah, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Amir Andika Tambunan, S.Pd Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Dan Ibu Saima Harahap, S.Pd wali kelas V yang telah

memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara.

8. Terkhusus dan teristimewa My Beloved Family, Cinta pertamaku Firmatua Pakpahan yang penulis panggil dengan Ayah dan pintu surgaku TiaSanah Siahaan yang penulis panggil dengan Mama. Terimakasih untuk setiap cinta dan kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis, berkat doa dan dukungan kalian penulis bisa meraih gelar sarjana ini. Kepada adik tersayang Agus Hidayah Pakpahan dan Rian Afandi Pakpahan dan abang penulis Hotman Azhari Pakpahan, terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi rumah berkumpul yang nyaman. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk kalian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Peneliti,

Nuraisya Pakpahan
NIM. 2120500059

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah bagian dari pembangunan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya. Seorang individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran berkualitas adalah seseorang yang mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kebiasaan yang dimiliki oleh sekelompok individu atau masyarakat, yang diwariskan secara turun-temurun melalui proses pengajaran, bimbingan, dan pelatihan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat", kata Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.¹

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui seluruh proses pembelajaran, baik dalam bidang umum maupun keagamaan. Selaras dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1998, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang bertujuan membentuk kepribadian disertai kemampuan, yang

¹Sisdiknas, (2003), Undang-Undang RI No.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS, Bandung :Citra Umbara, hlm. 3

berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis sebagai bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang menjadi tanggung jawab dari seluruh lapisan masyarakat hingga pemerintah pada berbagai tingkat. Pendidikan berfungsi untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat, kebudayaan, serta kelestarian bangsa Indonesia, sekaligus mengembangkannya guna meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui proses pembelajaran yang diberikan kepada generasi muda.

Definisi belajar menurut Degeng menekankan bahwa belajar merupakan proses mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Artinya, ketika siswa belajar, mereka tidak hanya menerima informasi baru secara pasif, tetapi juga mengintegrasikannya dengan pengalaman, konsep, atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Proses ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan membangun pemahaman yang lebih terstruktur² Pembelajaran, pada hakikatnya, merupakan proses yang mendorong siswa untuk belajar melalui kegiatan yang dirancang secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, di mana keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

²Yatim Rinato, (2009), Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta: Kencana, hlm.5-6.

menyenangkan. Guru, sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, memegang tanggung jawab utama dalam mengajar dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.³

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru dan siswa mampu bekerja sama menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Guru memiliki peran utama dalam proses ini karena mereka merupakan tenaga profesional yang terlatih untuk mendidik dan membimbing anak-anak bangsa, sehingga mampu mengarahkan siswa dalam memahami materi serta mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Guru merupakan salah satu komponen kunci yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Peran guru dianggap sebagai ujung tombak karena berinteraksi langsung dengan peserta didik, baik sebagai subjek maupun objek belajar, dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses pembelajaran di kelas berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang secara terstruktur dan sistematis agar

³Yatim Rinato, Paradigma Baru Pembelajaran, hlm. 131

⁴Guru dan Dosen, (2020), Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, hlm. 60.

proses belajar berlangsung efektif, memungkinkan siswa memahami materi dengan baik, serta mencapai hasil belajar yang optimal.⁵ Selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ditandai oleh kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya pada setiap mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari gejala dan struktur kebendaan alam secara sistematis dan bersifat universal. IPA dibangun melalui hasil observasi dan eksperimen yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem pengetahuan yang utuh. Sifat universal ini menunjukkan bahwa pengetahuan IPA dapat diuji kembali dan menghasilkan temuan yang konsisten apabila metode eksperimen yang sama diterapkan. Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA beserta keterkaitannya, mengembangkan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah, serta menumbuhkan kesadaran akan kebesaran dan kekuasaan Sang Pencipta.⁶

Berdasarkan pra-penelitian yang dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2024, di MIN 1 Tapanuli Utara, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Saima Putri Harahap, S.Pd, selaku wali kelas dan guru IPA kelas V, untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar dan aktivitas siswa masih sangat

⁵Usman Samatowa, (2016), Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jakarta: Indeks, hlm 3.

⁶Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, (2019), Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Budi Utama, hlm. 267.

rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan guru, termasuk minimnya pemanfaatan multimedia. Rendahnya hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pemilihan mata pelajaran IPA sebagai fokus penelitian didasarkan pada alasan bahwa perkembangan teknologi saat ini menuntut manusia untuk semakin maju, dan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menunjang perkembangan teknologi tersebut. Namun, sebagian peserta didik kurang menyukai IPA karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang rumit. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang dengan metode yang bervariasi, media yang relevan dengan materi, serta pendekatan yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari, mencoba, dan membuktikan sendiri konsep yang dipelajari. Dengan demikian, kemampuan kognitif siswa akan semakin kuat, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan tujuan pembelajaran IPA di MIN dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester I tahun 2024, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Pada Ulangan Akhir Semester I tahun 2024, nilai

terendah yang diperoleh siswa adalah 60, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata 72. Dari 22 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami beberapa konsep dalam mata pelajaran IPA, salah satunya adalah konsep 'Siklus Air'.⁷

Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi peserta didik serta masukan dari wali kelas, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model kooperatif tipe *Picture and Picture*. Model ini memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran, di mana siswa diminta untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar ke dalam urutan yang logis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan memfasilitasi pemahaman siswa. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada hasil belajar, karena siswa cenderung merasa jemu, bosan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang bersifat konvensional.

Alasan memilih pendekatan *picture and picture* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pemebelajaran secara efektif, melatih daya nalar dan berfikir logis siswa melalui analisis gambar, serta membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan karena memanfaatkan

⁷Saima Putri Harahap, Guru wali kelas Wawancara, di MIN 1,Tapanuli Utara. Tanggal 14 November 2024.

media visual. Memperjelas dan mempercepat pemahaman materi, penggunaan gambar sebagai media utama membuat siswa memvisualisasikan materi pelajaran, sehingga lebih cepat memahami dan mengingatnya serta tidak hanya bergantung pada teks.

Pendekatan *Picture and Picture* diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir rasional siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Mengingat rendahnya hasil belajar IPA, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan yang menarik, media yang relevan dengan materi IPA, serta strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari IPA, terdorong untuk mencoba dan membuktikan konsep yang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran IPA di MIN 1 Tapanuli Utara dapat tercapai secara optimal.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture*. Melalui model ini, guru dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam dinamika pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang inovatif belum sepenuhnya tercipta. Meskipun guru telah membuat media pembelajaran, penggunaannya masih kurang optimal, seperti penggunaan poster yang bersifat media bahan jadi sehingga kurang interaktif.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan masalah karena keterampilan berbicara yang masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi.
3. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik pada tahap penanaman konsep maupun saat pemberian penugasan.
4. Pemanfaatan media pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture, belum dioptimalkan secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture pada mata pelajaran IPA materi “Siklus Air” di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture pada mata pelajaran IPA materi “Siklus Air” di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture pada mata pelajaran IPA materi “Siklus Air” di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara?

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian maka peneliti berusaha membuat defenisi dari masing-masing variable tersebut adalah

1. Media Gambar

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai antara, makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Media dapat diartikan sebagai suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya.

Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁸

Adapun gambar dapat didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan diatas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dengan lukisan, gambar, atau foto.⁹

⁸ Basyiruddin Usman dan Asnawir, Media Pembelajaran,(Jakarta;Ciputra Pers,2002), hlm 11

⁹ Hamzah B. Uno, profesi pendidikan, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2016) hlm. 113

Berdasarkan defenisi diatas, dapat dipahami bahwa media gambar adalah refresentasi dari orang, tempat ataupun benda yang bersifat menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar, baik berupa lukisan gambar ataupun foto.

2. Tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur melalui tes atau evaluasi yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA yang diajarkan.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Bagi guru SD/MI, disarankan agar lebih sering menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong minat belajar

siswa, serta mengasah kreativitas dan keaktifan mereka, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta memberikan wawasan dan bimbingan yang luas kepada guru agar kualitas pembelajaran di sekolah terus meningkat.
3. Bagi siswa, diharapkan selalu belajar dengan semangat, berani mencoba, dan berkreasi agar kemampuan diri berkembang dan menempuh kesuksesan di masa depan.
4. Bagi peneliti lain dan pembaca, penerapan model kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai 75 pada materi siklus air. Penelitian ini berhasil jika 75% siswa mencapai nilai KKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif di mana siswa belajar secara berkelompok, bukan secara individual. Menurut Eggen, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa saling membantu dalam proses belajar. Model ini menekankan interaksi positif antaranggota kelompok sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara bersama-sama.¹

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan mendorong interaksi positif antar siswa, meningkatkan kerja sama, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling bertukar ide, mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan persetujuan atau penolakan secara argumentatif, serta memberikan dan menerima kritik yang membangun. Situasi pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa merasa aman untuk melakukan kesalahan karena kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar.

¹ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, (2016), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 182.

Menurut Trianto, pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini menggunakan kelompok kecil sehingga setiap anggota dapat saling berinteraksi dan belajar dari pengalaman satu sama lain, dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar secara bersama-sama. Tujuan pembentukan kelompok adalah memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan proses berpikir. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk saling membantu, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta berkontribusi terhadap keberhasilan akademik kelompok secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial dan budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi, kerja sama, serta saling belajar antaranggota kelompok sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Pembelajaran dalam kelompok tersebut dirancang untuk memfasilitasi kerja sama, saling membantu, dan interaksi positif antarsiswa. Tujuan utama penerapan model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan utama belajar kooperatif adalah untuk membuat siswa belajar sebanyak mungkin untuk meningkatkan hasil akademik mereka. Prestasi akademik dan pemahaman dalam 15 kelompok dan secara individu. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan proses kelompok dengan bekerja sama dengan siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan.²

Menurut Yatim Riyanto, terdapat tiga jenis pembelajaran kooperatif. Pertama, pembelajaran individual, yaitu keberhasilan seseorang ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, pembelajaran kompetitif, di mana keberhasilan individu dicapai apabila orang lain mengalami kegagalan, sehingga terdapat ketergantungan negatif antar peserta didik. Ketiga, pembelajaran kooperatif, di mana keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh keberhasilan orang lain melalui kerja sama yang saling menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kerja sama dalam proses pembelajaran di bawah bimbingan guru, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

²Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014) Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual, Konsep, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm.109.

membentuk karakter positif yang mendukung terciptanya hubungan saling menghargai dan menguntungkan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Prosedur terdiri dari empat tahap: penjelasan materi, belajar dalam kelompok penilaian, dan pengakuan tim.³ Menurut para ahli, pembelajaran kooperatif memiliki enam tahap utama yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya di kelas. Tahapan tersebut meliputi:

(1)Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti proses belajar.

(2)Menyajikan informasi

Guru menyampaikan materi pelajaran baik melalui penjelasan lisan, demonstrasi, atau penggunaan media pembelajaran yang relevan.

(3)Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, kemudian guru memberikan arahan mengenai tugas dan peran masing-masing anggota.

³Rusman (2017), Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, hlm. 304.

(4)Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru memantau aktivitas kelompok, memberikan bimbingan, serta membantu jika terdapat kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas.

(5)Evaluasi

Guru menilai hasil kerja kelompok maupun individu untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

(6)Memberikan penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok atau individu yang menunjukkan kinerja terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif meliputi beberapa tahapan sistematis. Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan belajar. Kedua, guru menyajikan materi secara jelas dan terstruktur. Ketiga, guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar yang heterogen. Keempat, guru memfasilitasi kelompok agar dapat bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Kelima, guru melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar kelompok untuk memastikan keterampilan kolaboratif dan pemahaman materi meningkat secara optimal.

2. Tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian Tipe *Picture and Picture*⁴

Penggunaan media gambar yang diurutkan atau dipasangkan menjadi, gambar dan gambar adalah model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok urutan yang logis. Model ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam upaya untuk saling asah, asih, dan asuh. Itu juga inovatif, kreatif, dan tentu saja menyenangkan.⁵

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai komponen utamanya, adapun pelaksanaannya adalah mencocokkan gambar agar relevan dan mempunyai makna, atau dipasangkan secara logis dan diurutkan menjadi sebuah narasi (Dewantara dan Nurgiansah 2021) . Media gambar digunakan untuk memperjelas pemahaman konsep, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami hal-hal yang mungkin belum pernah mereka lihat secara langsung.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Selain mudah diperoleh dan relatif murah, media gambar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui gambar, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan mudah diingat. Dengan demikian, media gambar tidak hanya

⁴ Maulana Arafat dan Nashran Azizah,(2021) “*Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI.*” DI Yogyakarta, Banguntapan Bantu

⁵Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015) Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Solusi Distribusi: Kata Pena, hlm.44

berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.⁶

Adanya sumber daya gambar membantu pendidik menyampaikan informasi. Dalam fungsinya sebagai media pembelajaran, gambar berfungsi sebagai representasi visual dalam bentuk dua dimensi dalam bentuk curahan atau berbagai pemikiran, yang memungkinkan gambar untuk menggambarkan bentuk sebenarnya dari sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gambar dan gambar adalah model pembelajaran berkelompok yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan guru, guru membantu peserta didik belajar berpikir logis dan sistematis.

b. Langkah- langkah Tipe *Picture and Picture*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah sebagai berikut:⁷

1) Persiapan Guru

Guru menyiapkan media gambar yang relevan dengan materi pembelajaran, memastikan gambar memiliki urutan logis yang dapat disusun oleh peserta didik.

⁶Aris Shoimin (2014) 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: ArRuzz Media, hlm. 123.

⁷Rahmah Johar & Latifah Hanum, (2016), Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Budi Utama, hlm. 35.

2) Penyajian Gambar

Guru menunjukkan gambar-gambar tersebut kepada peserta didik secara acak, kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai setiap gambar.

3) Pengelompokan Siswa

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk memudahkan diskusi dan kerja sama.

4) Penyusunan Urutan Gambar

Setiap kelompok diminta untuk menyusun gambar-gambar tersebut sesuai urutan logis berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

5) Presentasi Hasil

Kelompok mempresentasikan urutan gambar yang telah disusun disertai alasan atau penjelasan yang mendukung.

6) Diskusi dan Klarifikasi

Guru dan peserta didik bersama-sama mendiskusikan hasil penyusunan gambar, meluruskan kesalahan konsep, serta memperdalam pemahaman materi.

7) Penarikan Kesimpulan

Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi berdasarkan hasil diskusi dan kegiatan yang telah dilakukan.

8) Evaluasi

Guru memberikan tes atau penugasan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran ini.

Sejalan dengan pendapat di atas, hampir serupa dengan pendapat Hamzah dan Nurdin, langkah-langkah penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi pengantar untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik.
- 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik memasang atau mengurutkan gambar menjadi sebuah urutan yang logis.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan mengenai alasan atau dasar pemikiran peserta didik dalam menyusun urutan gambar tersebut.
- 6) Guru menanamkan konsep atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, berdasarkan alasan dan urutan gambar yang telah dibentuk.
- 7) Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan sebagai penutup pembelajaran.

⁸Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, (2014), Perencanaan Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 81.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memungkinkan guru untuk: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan keterampilan dasar yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi, (4) meminta siswa secara bergantian mengurutkan gambar tersebut menjadi susunan yang logis dan dapat dipahami bersama, (5) menanyakan alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusun, (6) menanamkan konsep atau materi pembelajaran melalui media gambar, serta (7) membuat kesimpulan secara bersama-sama dengan siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Tipe *Picture and Picture*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah sebagai berikut:⁹

(1)Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- a) Mempermudah peserta didik dalam memahami maksud pendidikan ketika materi disampaikan.
- b) Membantu peserta didik lebih cepat memahami materi karena terbantu oleh penggunaan media gambar.
- c) Memungkinkan peserta didik membaca dan menafsirkan petunjuk-petunjuk yang terdapat pada gambar yang diberikan.

⁹Isnu Hidayat, (2019), 50 Strategi Pembelajaran Popular, Yoyakarta: DIVA Press, hlm. 117-118.

- d) Menjadikan proses belajar lebih menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan gambar.
- e) Melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.
- f) Menciptakan suasana kelas yang lebih hidup melalui adanya kompetisi antarkelompok.
- g) Memperkuat daya ingat peserta didik berkat penggunaan media gambar yang menarik dan relevan.

(2)Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Di balik segala kelebihannya, strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a) Masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Proses pelaksanaan pembelajaran memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode konvensional.
- c) Berpotensi menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif apabila tidak dikelola dengan baik.
- d) Membutuhkan dukungan fasilitas dan biaya yang memadai untuk penyediaan media gambar serta kelengkapan pendukung lainnya.

Selain pendapat diatas, ada juga pendapat yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Miftahul huda, (2014) Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 239.

a) Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*

- 1) Guru dapat lebih memahami kemampuan individual setiap peserta didik. Peserta didik dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis.
- 2) Peserta didik terbantu untuk berpikir berdasarkan sudut pandang suatu topik atau subjek pembahasan, dengan adanya kebebasan dalam mempraktikkan keterampilan berpikir.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas.

b) Kekurangan Model Pembelajaran Picture and Picture

- 1) Memerlukan alokasi waktu yang relatif banyak.
- 2) Dapat menyebabkan sebagian peserta didik bersikap pasif.
- 3) Berpotensi menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif apabila tidak terkelola dengan baik.
- 4) Adanya kemungkinan beberapa peserta didik kurang nyaman bekerja sama dengan rekan kelompok tertentu.
- 5) Membutuhkan dukungan fasilitas, peralatan, dan biaya yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran..

Berdasarkan kedua pendapat para ahli mengenai kelebihan dan kekurangan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki beberapa karakteristik utama. Kelebihannya terletak

pada kemampuannya melatih peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kekurangannya antara lain memerlukan waktu pelaksanaan yang relatif lama, serta membutuhkan dukungan fasilitas, peralatan, dan biaya yang tidak sedikit.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Dalam konteks pendidikan hasil belajar menentukan sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini bisa berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai. Secara sederhana, hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek hasil belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kognitif: Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Misalnya, kemampuan mengingat, memahami konsep, dan memecahkan masalah.
- 2) Afektif: Berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan emosi siswa. Misalnya, rasa ingin tahu, sikap menghargai pendapat orang lain, dan motivasi belajar.

3) Psikomotor: Berkaitan dengan keterampilan fisik dan koordinasi gerak.

Misalnya, kemampuan menulis, menggambar, atau melakukan percobaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Kemampuan kognitif siswa
- b) Motivasi belajar
- c) Minat dan bakat
- d) Kondisi dan mental

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan belajar
- b) Metode pembelajaran
- c) Media pembelajaran
- d) Interaksi social
- e) Dukungan keluarga

Menurut Hamalik, setiap perubahan yang terjadi pada individu dapat mencakup berbagai aspek, antara lain pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, kondisi emosional, hubungan sosial, keadaan jasmani, nilai etis atau moralitas, serta sikap.¹¹ Sejalan dengan

¹¹Rahmat Putra Yudha, (2018), Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik, Pontianak: Yudha English Gallery, hlm. 33.

pendapat tersebut, Nurhadi menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai atau diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya tercermin dalam bentuk nilai atau skor pada mata pelajaran tertentu, yang menjadi indikator kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.¹² Ditambahkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dihasilkan dari aktivitas belajar yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang. Hasil belajar mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Revisi Taksonomi Bloom						
(Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R.: 2001)						
Taksonomi Bloom lama	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Aplikasi)	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
Taksonomi revisi	C1 (Mengingat)	C2 (Memahami)	C3 (Mengaplikasikan)	C4 (Menganalisis)	C5 (Mengevaluasi)	C6 (Mencipta)

Gambar 2.1 Taksonomi Bloom

		Dimensi Proses Kognitif					
		C-1 Mengingat	C-2 Memahami	C-3 Menerapkan	C-4 Menganalisis	C-5 Mengevaluasi	C-6 Mencipta
Dimensi Pengetahuan	A Pengetahuan faktual	C-1 Faktual	C-2 Faktual	C-3 Faktual	C-4 Faktual	C-5 Faktual	C-6 Faktual
	B Pengetahuan Konseptual	C-1 Konseptual	C-2 Konseptual	C-3 Konseptual	C-4 Konseptual	C-5 Konseptual	C-6 Konseptual
	C Pengetahuan Prosedural	C-1 Prosedural	C-2 Prosedural	C-3 Prosedural	C-4 Prosedural	C-5 Prosedural	C-6 Prosedural
	D Pengetahuan Metakognitif	C-1 Metakognitif	C-2 Metakognitif	C-3 Metakognitif	C-4 Metakognitif	C-5 Metakognitif	C-6 Metakognitif

Gambar 2.2 Taksonomi Bloom

¹² Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin, (2019), Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Budi Utama, hlm. 80

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:¹³

1) Faktor Stimulus

Faktor stimulus merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang dapat memicu terjadinya reaksi atau perubahan. Faktor ini mencakup penegasan, rangsangan, serta kondisi lingkungan eksternal yang diterima oleh individu.

2) Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Metode sendiri diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

3) Faktor Individual

Faktor individual memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini mencakup aspek pertumbuhan dan perkembangan individu yang seiring dengan bertambahnya usia akan memengaruhi kesiapan dan kemampuan belajar.

¹³ Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin, (2019), Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas, hlm. 80

Selain itu, Slameto berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kesehatan jasmani, kondisi psikologis, dan tingkat kelelahan siswa. Sementara faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat siswa berada.¹⁴ Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari komponen intern dan ekstern yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang pengetahuan yang berakar pada fenomena alam. Definisi ini menegaskan bahwa IPA dibangun melalui proses pengamatan dan pengklasifikasian data, yang selanjutnya disusun dan diverifikasi menjadi hukum-hukum yang umumnya bersifat kuantitatif. Proses tersebut sering kali melibatkan penalaran matematis dan analisis data untuk memahami gejala alam.

Sejalan dengan hal tersebut, Carin dan Sund menyatakan bahwa sains atau IPA adalah pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, dan tersusun atas kumpulan data hasil pengamatan serta eksperimen.¹⁵

¹⁴ Rahmat Putra Yudha, (2018), Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik, hlm. 37.

¹⁵ Atep Sujana, (2014), Dasar-dasar IPA, Konsep dan Aplikasinya, Bandung: UPI PRESS, hlm. 3.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di MIN 1 Tapanuli Utara adalah menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterkaitannya dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPA bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mempelajari dan memahami alam sekitar, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara tepat. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan mengamati gejala alam, berpikir kritis, dan bersikap objektif tanpa bias.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) sebagai berikut.¹⁶

- 1) Memahami lingkungan sekitar, baik yang terdiri dari benda-benda alam maupun buatan manusia, serta menguasai konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya.
- 2) Memiliki keterampilan memperoleh pengetahuan, khususnya dalam bidang IPA, melalui keterampilan proses atau penerapan metode ilmiah secara sederhana.
- 3) Mengembangkan sikap ilmiah dalam mengenali lingkungan sekitar dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, disertai kesadaran akan kebesaran Sang Pencipta.
- 4) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁶Hisbullah & Nurhayati Selvi, (2018), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hlm. 14

Adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar dalam buku pembelajaran IPA di SD, berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:¹⁷

- 1) Menanamkan pengetahuan serta konsep-konsep sains yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains serta teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses dalam menyelidiki fenomena alam, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat.
- 4) Mendorong partisipasi aktif siswa dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Menumbuhkan kesadaran akan keterkaitan dan saling pengaruh antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik, menguasai konsep-konsep dasar IPA, serta menumbuhkan sikap dan cara pandang ilmiah dalam memahami fenomena alam.

c. Siklus Air

1) Pengertian Siklus Air

Air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi seluruh makhluk hidup. Tanpa air, keberlangsungan hidup makhluk

¹⁷Nelly Wedywati & Yasinta Lisa, (2019), Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Budi Utama, hlm. 268-267

hidup tidak dapat terjaga. Tumbuhan memerlukan air untuk proses fotosintesis, hewan membutuhkan air untuk minum dan mendukung metabolisme tubuh, sementara manusia memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan dasar, seperti minum, memasak, mencuci, mandi, dan kegiatan lainnya.

Ketersediaan air di bumi terjaga melalui siklus air atau daur hidrologi, yaitu proses peredaran air dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Siklus ini meliputi beberapa tahap utama: Evaporasi (penguapan) – perubahan air dari bentuk cair menjadi uap akibat panas matahari. Kondensasi (pengembunan) – perubahan uap air menjadi butiran air di atmosfer. Presipitasi (pengendapan) – jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk hujan, salju, atau hujan es.¹⁸ Air hujan yang jatuh kemudian mengalir ke sungai, danau, laut, serta meresap ke dalam tanah sebagai air tanah. Proses ini berlangsung secara berulang sehingga air menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan bumi tetap memiliki pasokan air yang memadai.¹⁹

2) Macam-macam Siklus Air

a) Ada tiga macam siklus air, yaitu siklus pendek, sedang, dan panjang.²⁰

¹⁸Desy Wijaya, (2018), Taktik Tokcer Kuasai IPA SD/MI Kelas V, Jakarta: Laksana, hlm. 213-214.

¹⁹ Haryanto, (2006), Sains. Jakarta: Erlangga, hlm. 205-206

²⁰ Samadi, (2008), Geografi, Jakarta: Yudhistira, hlm. 159-160.

(1) Siklus Pendek

Siklus ini terjadi apabila uap air laut mengalami proses kondensasi di atas permukaan laut, membentuk awan, kemudian turun kembali sebagai hujan di laut yang sama. Proses ini diawali oleh pemanasan air laut oleh sinar matahari, yang menyebabkan air menguap dan naik ke atmosfer, lalu mengembun dan kembali ke laut dalam waktu relatif singkat.

(2) Siklus Sedang

Siklus sedang terjadi apabila uap air laut mengalami kondensasi, membentuk awan, dan terbawa angin menuju daratan sebelum turun sebagai hujan. Dalam beberapa kasus, yang terbawa angin bukan awannya, melainkan uap air yang kemudian berubah menjadi awan di atas daratan. Air hujan yang jatuh di daratan sebagian mengalir di permukaan (runoff), sebagian meresap ke dalam tanah sebagai air tanah, lalu mengalir melalui sungai dan akhirnya kembali ke laut.

(3) Siklus Panjang

Siklus panjang terjadi apabila uap air laut mengalami kondensasi, kemudian, seperti pada siklus sedang, awan atau uap air terbawa angin menuju daratan hingga ke wilayah pegunungan tinggi. Karena pengaruh suhu rendah di pegunungan, uap air membeku menjadi kristal es atau salju. Es

atau salju ini akan mencair, mengalir melalui sungai, dan pada akhirnya kembali ke laut.

b) Kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air

(1) Penggundulan Hutan

Hutan berperan penting dalam melindungi bumi dari paparan langsung sinar matahari, mengurangi terpaan air hujan, serta mencegah erosi tanah oleh aliran air. Selain itu, hutan membantu proses peresapan air hujan ke dalam tanah, yang kemudian menjadi cadangan air tanah. Apabila hutan digunduli, panas matahari akan membuat tanah menjadi kering dan retak.

Saat hujan turun, air akan langsung menghantam permukaan tanah dan mengikisnya, sehingga air tidak sempat meresap. Akibatnya, cadangan air tanah berkurang, mata air mengering, dan debit air sungai maupun danau menurun dengan cepat.

(2) Penutupan Tanah oleh Aspal dan Semen

Permukaan tanah yang tertutup aspal atau semen tidak dapat menyerap air hujan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya cadangan air tanah. Pada musim kemarau, kondisi ini berpotensi menyebabkan kekeringan, sehingga masyarakat mengalami kesulitan memperoleh air bersih.

(3) Pembangunan di Daerah Resapan Air

Pembangunan permukiman di wilayah resapan air mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air hujan. Sebagian besar permukaan tanah tertutup semen, dan penebangan pohon untuk membuka lahan memperparah keadaan. Padahal, akar pohon berfungsi menahan air hujan dan membantu proses peresapan. Akibatnya, air hujan yang jatuh di wilayah tersebut tidak dapat meresap dengan optimal, sehingga cadangan air tanah menurun.

(4) Pencemaran Air oleh Kegiatan Industri

Aktivitas industri sering kali menghasilkan limbah cair maupun gas yang tidak diolah dengan baik sebelum dibuang ke lingkungan. Pembuangan gas buang ke udara dapat meningkatkan suhu atmosfer, sehingga menghambat proses pembentukan awan hujan. Selain itu, jika hujan tetap terjadi, air hujan berpotensi mengandung zat berbahaya akibat pencemaran udara, yang dapat mencemari sumber air permukaan maupun air tanah.

3) Tujuan Siklus Air

Tujuan utama siklus air adalah menjaga ketersediaan air bersih di bumi serta mengatur pola cuaca. Melalui proses ini, air terus mengalami perputaran antara atmosfer dan permukaan bumi, sehingga ketersediaan air bagi makhluk hidup tetap terjaga. Dengan demikian, siklus air

memastikan bahwa seluruh makhluk hidup memperoleh pasokan air yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya.

4) Manfaat Siklus Air

Berikut beberapa manfaat siklus air yaitu;

a) Ketersediaan Air Bersih

Siklus air memastikan air terus tersedia bagi semua makhluk hidup, termasuk manusia hewan dan tumbuhan baik yang ada di darat maupun di dalam perairan.

b) Regulasi Iklim dan Cuaca

Siklus air berperan dalam mengatur suhu bumi dan pola curah hujan, menjaga keseimbangan iklim dan cuaca.

c) Penyebaran Nutrisi

Siklus air membantu menyebarluaskan nutrisi penting ke seluruh ekosistem, mendukung kehidupan organisme.

d) Pembersihan Air

Proses kondensasi dan presipitasi dalam siklus air membantu membersihkan air dari zat-zat berbahaya.

e) Keseimbangan Ekosistem

Siklus air menjaga keseimbangan ekosistem dengan memastikan ketersediaan air dan nutrisi yang dibutuhkan untuk berbagai jenis kehidupan.

f) Mendukung Aktivitas Manusia

Siklus air menyediakan air untuk berbagai aktivitas manusia seperti minum, pertanian dan industri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi sebagai landasan teoretis sekaligus acuan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat memperkuat argumentasi dan arah kajian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*:

1. Retno Setya Utami dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung” menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis secara manual membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan model *Student Facilitator and Explaining*. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.²¹
2. Henny Kuswanti dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada

²¹ Retno Setya Utami, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”, *Skripsi*, 2018.

Siswa Kelas II SD Negeri Bawen 05” menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 20 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi skor 27 dengan kriteria baik; (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 12 dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat menjadi skor 18 dengan kriteria baik; (3) ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 31% dan pada pertemuan II sebesar 62%, sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 72% dan pertemuan II sebesar 83%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Peneliti merekomendasikan agar guru menggunakan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran maupun kelas lain.²²

3. Suci Nurramadhani dalam penelitiannya berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Materi Alat-Alat Transportasi di Kelas IV MIN Teluk Sentosa Tahun Ajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa: (1) sebelum tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 52,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,28% (9 siswa); (2) setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,70 dengan persentase ketuntasan 63,64% (21 siswa); dan (3) pada

²² Henny Kuswanti, “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas II SD Negeri Bawen 05”, *Skripsi*, 2020.

siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 84,84 dengan persentase ketuntasan 87,88% (29 siswa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.²³

Persamaan penelitian yang relevan terletak pada tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dimana keduanya menggunakan model kooperatif tipe *Picture and Picture*. Selain itu, penelitian tersebut sama-sama menerapkan beberapa siklus (tiga siklus) untuk menyesuaikan indikator pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, serta tingkatan kelas yang menjadi objek penelitian masing-masing peneliti.

C. Kerangka Berfikir

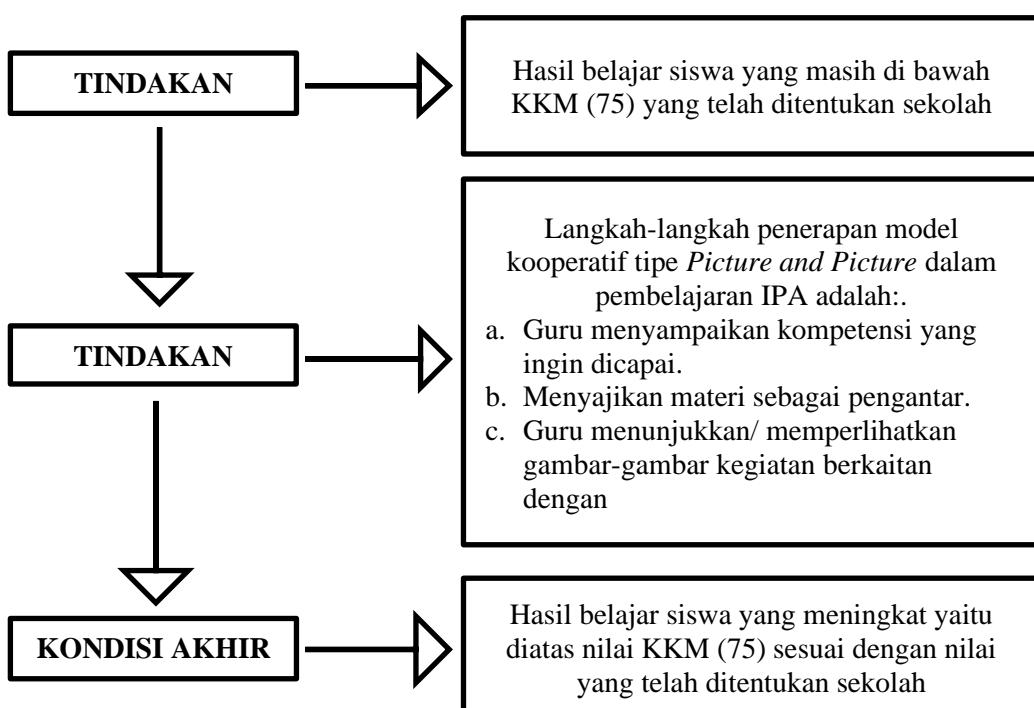
Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu strategi belajar yang memanfaatkan media gambar untuk disusun secara berpasangan atau diurutkan menjadi suatu rangkaian yang logis. Model pembelajaran ini menempatkan gambar sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu mempersiapkan berbagai gambar yang relevan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Gambar tersebut dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti kartu, kertas, atau karton, baik berukuran kecil maupun besar.

Di MIN 1 Tapanuli Utara, proses pembelajaran IPA masih belum optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru

²³ Suci Nurramdhani, “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan peningkatan pada mata pelajaran IPS materi alat-alat transportasi di kelas IV MIN Teluk Sentosa”, *Skripsi*, 2017.

(*teacher-centered*), sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar, yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara, diharapkan kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Hubungan antara permasalahan, penerapan model pembelajaran, dan hasil yang diharapkan dapat digambarkan melalui kerangka berpikir pada skema berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Tapanuli Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* belum diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan belum ada yang melakukan penelitian model pembelajaran ini di sekolah tersebut. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan dan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei-Juli 2025.

Tabel III.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pengajuan Judul	September 2024
2	Pengesahan Judul	Oktober 2024
3	Penyerahan Bukti Pengesahan	Oktober 2024
4	Penyusunan Proposal	November - Desember 2025
5	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2025
6	Bimbingan ke Pembimbing I	Maret 2025
7	Seminar Proposal	Mei 2025
8	Penelitian	Mei – Juni 2025
9	Bimbingan Skripsi II	Juli 2025
10	Bimbingan Skripsi I	Juli 2025
11	Seminar Hasil	September 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹. Hobkis dalam buku Fery Muhammad Firdaus, dkk

¹Dr. Fery Muhammad Firdaus, dan Maulana Arafat, (2022). “*Penelitian Tindakan Kelas di Sd/MI. (Yogyakarta; Samudra Biru)*”. Hlm 5-7.

mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidik untuk meningkatkan ketermampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.² Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisasi, dilakukan secara hati-hati dan kritis untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu fakta, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.³ Menurut Mohammad Ali, penelitian merupakan suatu metode untuk memahami suatu fenomena melalui proses penyelidikan yang sistematis dan teliti, dengan tujuan memperoleh bukti-bukti yang relevan terkait permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan pemecahan yang tepat atas masalah tersebut.⁴ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari tindakan yang dilakukan. Penelitian ini memaparkan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan serta menggambarkan seluruh proses mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan tujuan untuk memperoleh dampak atau perubahan yang diinginkan dari tindakan tersebut.⁵

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan di dalam lingkungan kelas dengan

²Dr. Fery Muhammad Firdaus, dan Maulana Arafat, (2022). “*Penelitian Tindakan Kelas di Sd/MI*. (Yogyakarta; Samudra Biru)”. Hlm 5-7

³Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, (2015), Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 4

⁴Febri Enda, (2017), Pedoman Metodologi Penelitian, Jakarta: Zifatama Jawara, hlm. 18

⁵Arikunto, dkk, (2015), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1.

mengintegrasikan metode penelitian dan tindakan nyata yang diterapkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menghasilkan perubahan positif pada siswa serta peningkatan hasil belajar.

Tujuan utama PTK adalah untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, sekaligus menemukan penjelasan ilmiah mengenai penyelesaian masalah tersebut melalui tindakan yang dilakukan. Secara khusus, PTK berfokus pada pemecahan masalah nyata guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.⁶ Ketika guru ingin dan mampu menerapkan PTK, akan ada manfaatnya. Komponen pembelajaran termasuk (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas, (3) peningkatan kompetensi guru. ⁷ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteristik siswa, dan kemampuan guru. Melalui hasil PTK, guru dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang lebih efektif. Pengelolaan kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif dengan dukungan penggunaan media serta sumber belajar yang tepat dan memadai.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seluruh peserta didik yang berada di kelas tempat penelitian dilaksanakan. Secara spesifik, subjek penelitian ini terdiri dari 22 siswa/siswi kelas V MIN 1

⁶Syafaruddin, dkk, (2019), Guru Mari Kita Menulis Tindakan Kelas (PTK), Yogyakarta: Budi Utama, hlm. 26.

⁷Syafaruddin, dkk, (2019), Guru Mari Kita Menulis Tindakan Kelas (PTK), Yogyakarta: Budi Utama, hlm. 26.

Tapanuli Utara. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture pada mata pelajaran IPA di kelas tersebut.⁸

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang nantinya diolah secara sistematis dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁹. Adapun instrumen yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung yang dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara selama proses pembelajaran IPA dengan materi siklus air menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh terstruktur dan objektif.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa. Peneliti menyusun instrumen tes berdasarkan Kompetensi Dasar materi IPA yang telah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif

⁸Asip Suryadi & Ika Berdiati, (2018), Mengagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 221.

⁹Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M. Pd., (2016), “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung Cita Pustaka Media Hlm 187)

tipe Picture and Picture. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Tabel III.2
Rubrik Penilaian Soal

Nomor Soal	Kriteria Penilaian	Poin	Deskripsi
1-10	Jawaban benar	1	Siswa dapat menjawab soal dengan benar sesuai dengan kunci jawaban
1-10	Jawaban salah	0	Siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar
1-10	Tidak menjawab	0	Siswa tidak memberi jawaban pada soal

Tabel III.3
Rubrik Pengetahuan

Tes tertulis (pilihan ganda)¹⁰

Skor	Kategori
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
<55	Kurang

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan data pendukung berupa lembar soal, lembar observasi, serta dokumentasi foto yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data hasil penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis dan visual dari proses serta hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

¹⁰ Gea Aprilyada dkk., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023) ; hal 8.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Secara garis besar, terdapat empat komponen penting yang menjadi ciri khas setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan/Observasi, Refleksi. Keempat komponen ini saling terkait dan membentuk rangkaian siklus yang berkesinambungan sehingga setiap siklus dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

1. Perencanaan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama guru menyusun rencana pembelajaran. Tahap ini mencakup penentuan fokus penelitian (apa yang diteliti), alasan penelitian (mengapa diteliti), waktu pelaksanaan (kapan), lokasi (di mana), subjek penelitian (siapa), serta metode pengumpulan dan analisis data (bagaimana hasil yang diperoleh). Aktivitas ini meliputi penyusunan skenario pembelajaran, modul ajar, dan alat evaluasi.

2. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Model pembelajaran yang diterapkan adalah kooperatif tipe Picture and Picture, di mana siswa aktif dalam mengamati, menyusun, dan menganalisis gambar sesuai materi yang dipelajari.

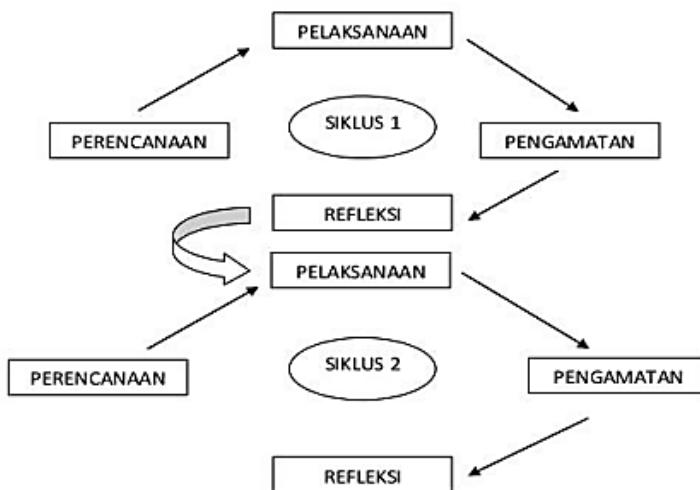
¹¹ Sukardi, (2015), Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 4-6

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru mencatat semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran, baik perilaku guru maupun partisipasi siswa, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menelaah data hasil observasi, tes, dan catatan lapangan untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi menjadi dasar perencanaan ulang agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.¹²



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

¹²Suharsimi Arikunto, (2012), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 42.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah pelaksanaan uji awal (pre-test) pada peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta merumuskan hipotesis tindakan. Dalam penelitian ini, perencanaan tindakan mencakup beberapa aspek, antara lain:

1) Penyusunan Modul Ajar

Menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, agar proses pembelajaran dapat terarah dan sistematis.

2) Persiapan Alat Evaluasi

Menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk mengukur pemahaman dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

3) Persiapan Bahan dan Alat Pembelajaran

Menyediakan seluruh bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.

4) Penyusunan Tes Hasil Belajar

Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan, sebagai acuan keberhasilan tindakan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

5) Dengan perencanaan yang matang, tindakan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, strategi dan skenario pembelajaran telah dirumuskan dalam Modul Ajar yang disiapkan sebelumnya. Modul ajar ini menjadi panduan dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Pelaksanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan Peserta Didik
- 2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- 3) Apersepsi
- 4) Pembentukan Kelompok
- 5) Penugasan Kelompok
- 6) Penyajian Media Gambar
- 7) Penyusunan Gambar oleh Siswa
- 8) Presentasi Hasil Kelompok
- 9) Penjelasan Alasan Urutan Gambar
- 10) Penanaman Konsep
- 11) Pengumpulan Hasil Belajar
- 12) Penutup Pembelajaran

c. Observasi

Pada tahap pengamatan, proses ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, sehingga observasi dilakukan secara langsung

selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti mencatat seluruh kegiatan yang terjadi di kelas, termasuk cara guru menyampaikan materi, memberikan arahan, menggunakan media gambar, serta membimbing siswa dalam memahami konsep. Selain itu, pengamatan juga meliputi aktivitas siswa, seperti partisipasi dalam menyusun gambar, berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, dan keterlibatan mereka dalam evaluasi. Interaksi antaranggota kelompok, kerja sama, dan penyelesaian tugas bersama juga diamati. Seluruh data dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk dijadikan dasar dalam mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merumuskan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji secara menyeluruh seluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan dan menyempurnakan langkah-langkah pada siklus berikutnya. Refleksi mencakup penilaian terhadap hasil yang dicapai, keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta identifikasi kendala atau masalah yang muncul selama pelaksanaan. Apabila ditemukan masalah, peneliti melakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, yang meliputi perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat diatasi secara sistematis dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan Siklus I dan merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah guna meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah restrukturisasi lembar aktivitas peserta didik agar lebih optimal dalam memfasilitasi kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disajikan selama proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan ini mencakup:

- 1) Penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
- 2) Penyediaan instrumen evaluasi berupa tes tertulis serta lembar aktivitas peserta didik untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa.
- 3) Pemilihan dan penyediaan media serta sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar selama proses belajar mengajar. Tahap ini dilakukan sebagai tindak lanjut atau Program Tindakan II setelah penyelesaian tindakan pada Siklus I. Kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan meliputi:

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan atau siklus sebelumnya untuk membangun koneksi pengetahuan siswa.
- 2) Menjelaskan secara rinci teknis pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan agar siswa memahami alur kegiatan belajar.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa dan mengamati bahan serta alat yang telah disediakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran aktif.
- 4) Menugaskan setiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah ditentukan, dengan partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok.
- 5) Menampilkan dan menjelaskan gambar kegiatan terkait siklus air serta memberikan panduan kepada siswa tentang cara menyusun gambar tersebut secara sistematis.
- 6) Kalau mau, saya bisa langsung menggabungkan bagian perencanaan dan pelaksanaan tindakan ini menjadi satu narasi akademis yang utuh untuk laporan penelitian. Apakah mau saya buatkan versi gabungannya?⁴²
- 7) Memberikan gambar kepada siswa untuk menyusun menjadi urutan yang logis.
- 8) Menunjuk salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok ke depan kelas melaporkan hasil kerja kelompok.
- 9) Menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 10) Menanamkan konsep urutan gambar sesuai kompetensi yang dicapai.

- 11) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 12) Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.
- 13) Mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan secara simultan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada tahap ini, peneliti mencatat seluruh peristiwa dan aspek yang relevan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati baik proses maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang diterapkan menggunakan model kooperatif tipe Picture and Picture, dengan memanfaatkan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai instrumen pencatatan data.

d. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menilai hasil yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Apabila hasil pada Siklus II belum mencapai target yang diharapkan, penelitian akan dilanjutkan ke Siklus III untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan agar efektivitas pembelajaran dapat meningkat.

F. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, pengamatan, maupun observasi terhadap subjek penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menyusun tabel pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan, sehingga

memudahkan identifikasi pola perilaku dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Bumi dan Alam Semesta. Bentuk tes yang diberikan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu sebesar 75, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh skor 0-74 = tidak tuntas
2. Siswa yang memperoleh 75-100 = tuntas

Tabel III.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil belajar	Kategori
90-100	Sangat Memuaskan
80-89	Memuaskan
70-79	Tercapai
50-69	Kurang Tercapai
0-49	Rendah

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase hasil tes
 F = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

G. Sistematika Pembahasan

Proposal ini terdiri dari 3 bab yaitu: BAB 1 Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan indikator tindakan.

BAB II Landasan Teori meliputi: Kerangka teori, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas hasil penelitian yang terdiri dari analisis data prasiklus, kondisi awal, Siklus I, Siklus II, Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V, penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIN 1 Tapanuli Utara pada periode 28 Mei hingga 28 Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V, sejumlah 22 orang, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data demografis peserta didik disajikan secara lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Data Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Anggara Siregar	Laki-laki
2	Azam Miftah Gultom	Laki-laki
3	Cahaya Marito Tobing	Perempuan
4	Dea Tifani Ritonga	Perempuan
5	Fathan Lutfi	Laki-laki
6	Karisa Hamka	Laki-laki
7	Kayla Marisa	Perempuan
8	Faiz Ilham Ritonga	Laki-laki
9	Muhammad	Laki-laki
10	M. Aswar	Laki-laki
11	Mustofa	Laki-laki
12	Najwa Aulia	Perempuan
13	Riski Lubis	Laki-laki
14	Rendi Syaputra	Laki-laki
15	Revita Aulia	Perempuan
16	Syahdan Alfaris	Laki-laki
17	Syaro Anesta Pakpahan	Perempuan
18	Syafitri	Perempuan
19	Syinta Marito	Perempuan
20	Yanda Hidayanti	Perempuan
21	Zaki Adli Sitompul	Laki-laki
22	Zuhri Paringotan	Laki-laki

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang dijalankan secara berurutan untuk memastikan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sebelum pelaksanaan survei pada hari Rabu, 28 Mei 2025, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari Kepala Sekolah serta Guru Kelas V MIN 1 Tapanuli Utara untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Persetujuan terkait pelaksanaan penelitian dan permohonan bantuan dalam penyediaan data sekolah dilakukan setelah izin resmi dari kepala sekolah dan guru kelas diperoleh.

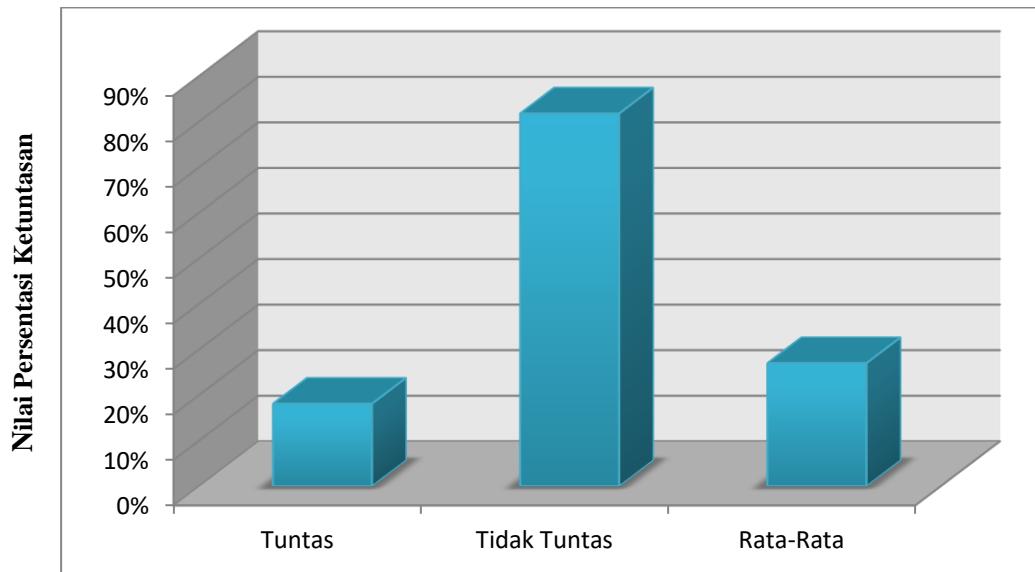
Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah penerapan metode dan model pembelajaran yang belum optimal. Metode yang dominan digunakan masih bersifat tradisional, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran masih sangat tergantung pada buku teks sebagai satu-satunya bahan ajar, sehingga kurang mendukung keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang tepat dalam pembelajaran IPA adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti melaksanakan beberapa tahapan penelitian. Tahap pertama berupa pemberian tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Tahap kedua adalah observasi, di mana peneliti mengamati perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal tergolong rendah. Dari 22 siswa, hanya 4 siswa (18,1%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 18 siswa (81,8%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah 18%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tahap ini belum mencapai ketuntasan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar IV.1
Hasil Tes Siswa Prasiklus



B. Pertemuan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah pelaksanaan tes awal (pre-test) pada peserta didik. Peneliti menetapkan langkah-langkah tindakan melalui rumusan hipotesis tindakan, yakni merencanakan strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar. Perencanaan tindakan tersebut meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Menyusun Modul Ajar sesuai indikator materi siklus air
- 2) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa
- 3) Menyiapkan bahan serta alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan
- 4) Menyusun soal evaluasi berdasarkan indikator C1 sampai C6 dalam bentuk pilihan ganda beserta kunci jawabannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berfokus pada materi Siklus Air sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka, “Assalamualaikum”,
- 2) Membaca doa belajar bersama yang dipimpin salah satu siswa.

- 3) Guru dan siswa melakukan ice breaking berupa tepuk semangat
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.
- 5) Menyiapkan media gambar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- 6) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait gambar yang diamati agar mereka dapat memahami konteks materi.
- 7) Siswa diminta menganalisis gambar mengenai terjadinya siklus air, dan guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa.
- 8) Pada akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

c. Pengamatan

- 1) Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tahap observasi pada siklus I pertemuan I dilakukan dengan dua kegiatan utama, yaitu observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan oleh peneliti sebagai observer yang dibantu guru kelas. Peneliti memperhatikan seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas, termasuk interaksi siswa, partisipasi dalam pembelajaran, dan cara guru menyampaikan materi. Semua pengamatan dicatat dan dinilai menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi ini mencakup aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Data lengkap

hasil observasi dapat dilihat pada lampiran, sementara ringkasan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I pertemuan I disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Aktivitas	Jumlah	Persentase
Guru	21	7	34%
Siswa	18	762	33,3%

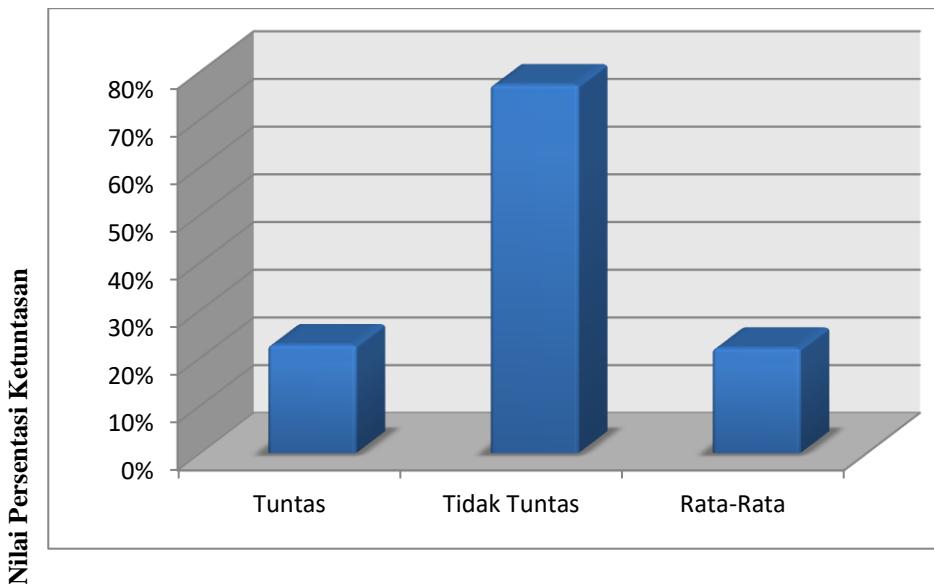
Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini terlihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang hanya mencapai 33,3% dengan kriteria kurang baik. Aktivitas mengajar guru juga belum maksimal, ditunjukkan oleh jumlah item yang terlaksana dan tidak terlaksana sebesar 34%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pertemuan kedua pada siklus I untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mencapai hasil yang lebih optimal.

2) Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes pada siklus I pertemuan I setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, nilai rata-rata kelas siswa adalah 22%. Dari 22 siswa, sebanyak 5 siswa (22,7%) mencapai ketuntasan, sedangkan 17 siswa (77,3%) belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan siswa masih jauh dari target yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan peningkatan pada pembelajaran

selanjutnya. Agar lebih jelas, perbandingan data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar IV.2
Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 1



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada Siklus I, pertemuan I, terhadap pembelajaran IPA dengan materi Siklus Air menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap refleksi. Dari data yang diperoleh, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa lainnya belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 22%. Peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 2) Siswa belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, mengingat sebelumnya pembelajaran lebih banyak menggunakan metode berpusat pada guru.
- 3) Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang rendah dalam mengerjakan soal tes yang diberikan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada Siklus I, pertemuan I, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus I, pertemuan II untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah yang muncul sebelumnya. Perbaikan tersebut mencakup penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, pemanfaatan media *Picture and Picture* secara optimal, serta pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah pelaksanaan tes pada pertemuan pertama kepada peserta didik. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan. Perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Penyusunan rancangan pembelajaran yang mengimplementasikan model kooperatif tipe *Picture and Picture*.
- 2) Persiapan modul ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar.

3) Penyediaan lembar observasi untuk guru dan siswa yang akan digunakan sepanjang penelitian, serta penyusunan soal tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2025. Pada kegiatan ini, pembelajaran materi Siklus Air dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Pembukaan pembelajaran dilakukan dengan salam dan membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa serta menilai kerapian pakaian dan kebersihan kelas sebagai bagian dari pembiasaan disiplin.
- c) Guru dan siswa melaksanakan kegiatan ice breaking berupa tepuk semangat yang dipandu oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari untuk memberikan arah dan fokus pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti (55 Menit)

- a) Guru membagi siswa kedalam kelompok
- b) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab
- c) Guru menggali pemahaman siswa tentang siklus air
- d) Guru menunjukkan gambar terjadinya siklus air kepada siswa
- e) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi
- f) Siswa melakukan presentasi tentang siklus air
- g) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif
- h) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
- i) Salah satu siswa menyimpulkan materi siklus air

3) Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa
- b) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar bersama yang dipimpin oleh guru.
- c) Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan**1) Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Tahap observasi pada Siklus I, pertemuan II, dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan oleh peneliti sebagai observer yang dibantu oleh guru kelas. Peneliti memperhatikan serta mencatat seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas, baik aktivitas guru maupun siswa, dan kemudian menilai berdasarkan lembar observasi yang telah

disiapkan sebelumnya. Hasil observasi yang diperoleh, termasuk data aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada pertemuan tersebut, disajikan secara rinci pada lampiran.

Tabel IV.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Aktivitas	Jumlah	Persentase
Guru	21	16	76,1%
Siswa	18	1144	52%

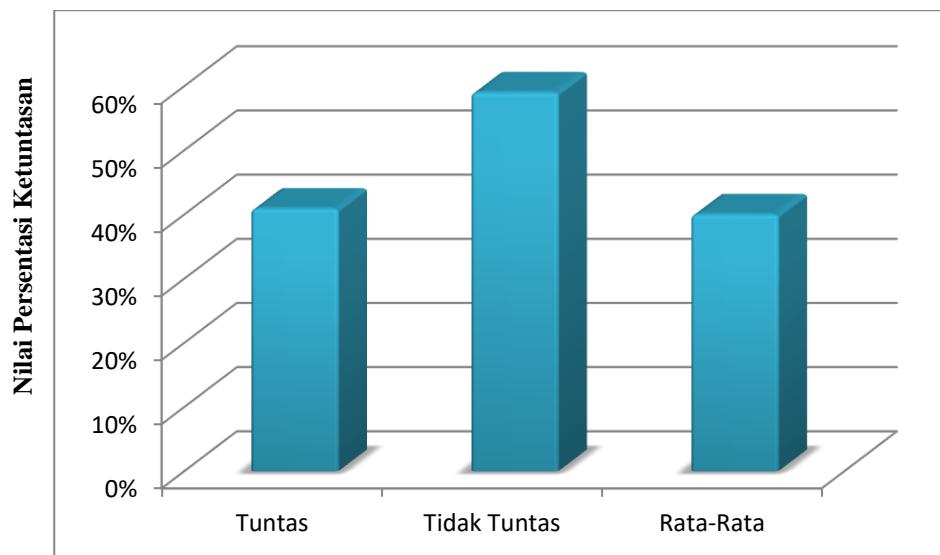
Berdasarkan tabel 4.3, hasil observasi pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang hanya mencapai 52% dengan kriteria kurang baik, sementara aktivitas mengajar guru tercatat sebesar 76,1% untuk item yang terlaksana dan tidak terlaksana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

2) Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus I, pertemuan II, setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata kelas sebesar 40%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 9 orang (40,9%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (59,1%). Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan ini belum mencapai hasil yang optimal, sehingga diharapkan terdapat

peningkatan pada pembelajaran berikutnya. Distribusi hasil tes siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar IV.3
Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 1



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada Siklus I, pertemuan I, terhadap pembelajaran IPA dengan materi Siklus Air menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap refleksi. Data menunjukkan bahwa 9 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa lainnya belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 40%. Peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 2) Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang termotivasi dalam mengerjakan soal tes yang diberikan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan kendala yang dihadapi peneliti pada Siklus I, pertemuan II, langkah perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan tujuan untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah yang muncul sebelumnya, sehingga kendala serupa tidak terjadi kembali.

C. Pertemuan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah pemberian tes awal kepada peserta didik, dengan menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan melalui perumusan hipotesis tindakan. Dalam hal ini, peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar. Adapun perencanaan tindakan tersebut mencakup:

- 1) Penyusunan modul ajar dan media pembelajaran untuk materi Siklus Air, yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah ditetapkan.
- 2) Penyediaan butir soal pilihan ganda untuk setiap pertemuan sebagai instrumen evaluasi hasil belajar siswa.

- 3) Penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa sebagai alat untuk mengukur dan mencatat aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juni 2025. Pada kegiatan ini, pembelajaran materi Siklus Air dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan Membuka Pembelajaran dengan membaca do'a belajar bersama, yang dipimpin oleh salah satu siswa
- b) Guru melakukan *ice breaking* tukup semangat
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Sebelum memulai pelajaran Guru membentuk 4-5 kelompok
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (55 Menit)

- a) Guru membahas sekilas pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- b) Guru menunjukkan gambar siklus air
- c) Guru menggali pemahaman siswa tentang siklus air
- d) Guru menjelaskan materi siklus air
- e) Guru membagi tugas dan membimbing siswa dalam berkelompok

- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif
- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

3) Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a) Peserta didik dan guru dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- b) Guru memberikan soal pilihan ganda kepada siswa
- c) Guru dan siswa melakukan apresiasi dengan tepuk tangan
- d) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a selesai belajar bersama.

c. Observasi

1) Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tahap observasi pada Siklus II, pertemuan I, dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan oleh peneliti sebagai observer yang dibantu oleh guru kelas. Peneliti memperhatikan dan mencatat seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas, baik aktivitas siswa maupun guru, kemudian memberikan penilaian menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran, termasuk data aktivitas belajar siswa dan data aktivitas mengajar guru pada Siklus II, pertemuan I. Hasil pembelajaran tersebut dapat disajikan pada tabel atau diagram berikut:

Tabel IV.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan 1

Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Aktivitas	Jumlah	Persentase
Guru	21	19	90,4%
Siswa	18	1580	72%

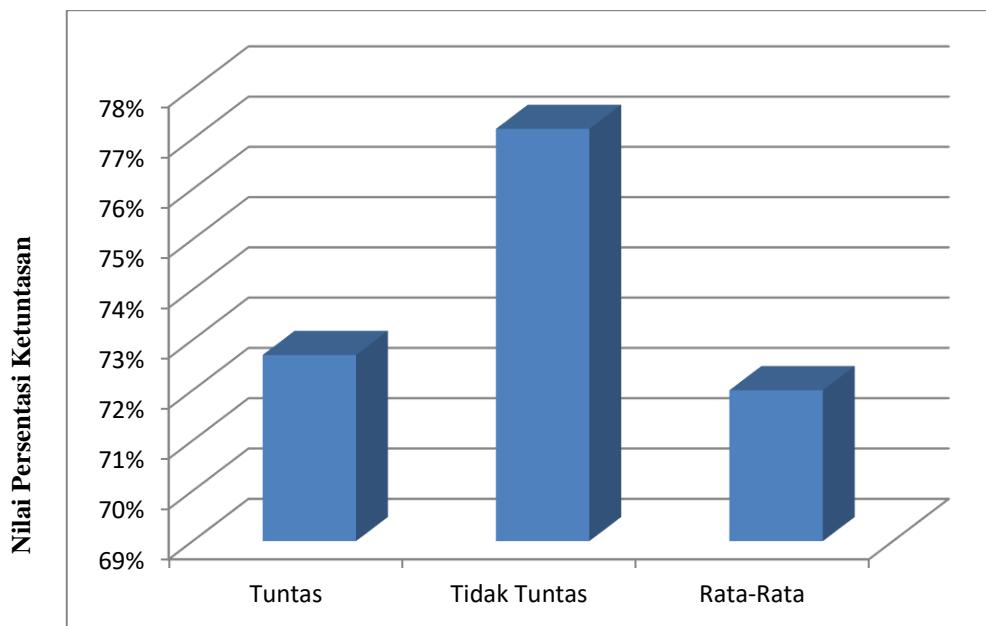
Berdasarkan Tabel 4.4, hasil observasi pada Siklus II, pertemuan I, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang mencapai kategori sangat baik sebesar 90,4%. Sementara itu, aktivitas mengajar guru mulai menunjukkan peningkatan, dengan persentase pelaksanaan item yang terlaksana dan tidak terlaksana sebesar 72%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga pertemuan kedua pada Siklus II direncanakan untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

2) Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus II, pertemuan I, setelah penerapan model pembelajaran Picture and Picture, diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata kelas sebesar 72%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 16 orang (72,7%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang (27,3%). Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan ini belum sepenuhnya optimal, sehingga diharapkan terjadi

peningkatan pada pertemuan pembelajaran berikutnya. Distribusi hasil tes siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar IV.4
Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan 1



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada Siklus II, pertemuan I, terhadap pembelajaran IPA materi Siklus Air menggunakan model pembelajaran Picture and Picture, tahap selanjutnya adalah refleksi. Data menunjukkan bahwa 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72%.

Peneliti mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II, pertemuan II, dengan tujuan agar

masalah yang muncul pada pertemuan sebelumnya tidak terulang dan pencapaian hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah pemberian tes awal kepada peserta didik, dengan menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan melalui perumusan hipotesis tindakan. Dalam hal ini, peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar. Adapun perencanaan tindakan tersebut mencakup:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*
- 2) Menyiapkan Modul ajar dan media pembelajaran materi siklus air
- 3) Menyiapkan butir soal pilihan ganda
- 4) Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juni 2025. Pada kegiatan ini, pembelajaran materi Siklus Air dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan Membuka Pembelajaran dengan membaca do'a belajar bersama, yang dipimpin oleh salah satu siswa
- b) Guru melakukan *ice breaking* tepuk semangat
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Sebelum memulai pelajaran Guru membentuk 4-5 kelompok

2) Kegiatan Inti (55 Menit)

- a) Guru mengulas pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya
- b) Guru menggali pemahaman siswa tentang cuaca yang terjadi sebelumnya
- c) Guru mengeluarkan gambar-gambar keadaan cuaca yang sudah di print sebelumnya
- d) Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis
- e) Guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut
- f) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati

3) Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a) Peserta didik dan guru dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- b) Guru melakukan apresiasi kepada siswa dengan bertepuk tangan
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a selesai belajar
- d) Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan

1) Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tahap observasi pada Siklus II, pertemuan II, dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan oleh peneliti sebagai observer yang dibantu oleh guru kelas. Peneliti memperhatikan serta mencatat seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas, baik aktivitas siswa maupun guru, dan memberikan penilaian menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran, termasuk data aktivitas belajar siswa dan data aktivitas mengajar guru.

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Aktivitas	Jumlah	Persentase
Guru	21	21	100%
Siswa	18	2057	93%

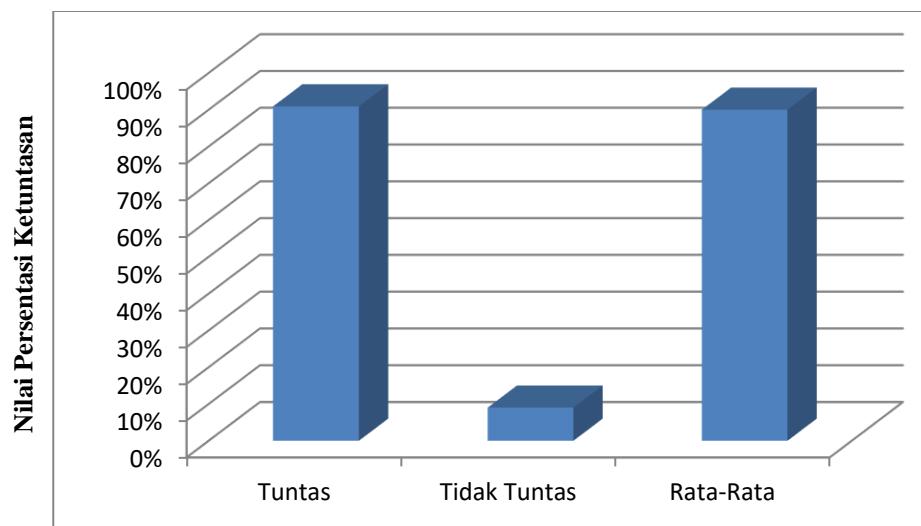
Berdasarkan Tabel 4.5, hasil observasi pada Siklus II, pertemuan II, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tingkat optimal. Hal ini terlihat dari persentase indikator aktivitas siswa yang masuk kategori sangat baik sebesar 93%. Sementara itu, aktivitas mengajar guru sudah sepenuhnya optimal, dengan seluruh item kegiatan terlaksana sebesar 100%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa telah aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus

berikutnya, karena target kriteria pembelajaran telah tercapai dengan kategori sangat baik.

2) Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus II, pertemuan II, setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 90%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 20 orang (90,9%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (9,1%). Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai hasil yang maksimal, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tes lebih lanjut, karena kriteria ketuntasan telah terpenuhi. Distribusi hasil tes siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.5
Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II



d. Refleksi

Setelah melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada Siklus II, pertemuan II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus sebelumnya, diperoleh peningkatan yang signifikan pada hasil observasi dan tes siswa sebagai dampak penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Meskipun demikian, terdapat 2 siswa yang hasil tesnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Respon siswa terhadap guru, berdasarkan hasil observasi, juga menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* telah meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada Siklus II, pertemuan II, karena target keberhasilan telah tercapai dan tidak diperlukan tindakan lebih lanjut pada pertemuan berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara, Kecamatan Pahae Jae, masih dilakukan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru dan monoton pada buku. Hal ini menyebabkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran masih minim, sehingga hasil belajar IPA siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil prasiklus, dari 22 siswa hanya 4 siswa yang tuntas, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas, dengan rata-rata nilai 49,1 dan persentase ketuntasan hanya 18,1%, jauh

di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 75. Kondisi ini mendorong guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, yaitu melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

Pada siklus I pertemuan 1, siswa diberikan materi mendalam mengenai model pembelajaran *Picture and Picture*, kemudian diberikan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan pertemuan sebelumnya, di mana jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 5 siswa, sementara 17 siswa lainnya belum tuntas.

Selanjutnya, pada siklus I pertemuan 2, tes kembali dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan, dengan 9 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Peningkatan ini disebabkan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang lebih interaktif.

Untuk mencapai tujuan penelitian secara maksimal, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1, siswa kembali diberikan materi mendalam mengenai *Picture and Picture* dan diminta mengamati gambar siklus air yang ada di papan tulis. Setelah itu, siswa diberikan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengukur peningkatan hasil belajar lebih lanjut.

Dari hasil penelitian, terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas menjadi 16 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

pada siklus II pertemuan 2, pembelajaran melalui model *Picture and Picture* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara. Persentase ketuntasan siswa meningkat signifikan, yaitu 90% siswa tuntas dan 10% belum tuntas.

Peningkatan ini terjadi karena penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dilakukan secara sistematis oleh guru, sehingga mampu menarik semangat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru lebih peka dalam menganalisis kemampuan siswa, membimbing secara langsung, memberi petunjuk, dorongan, serta memonitor perkembangan hasil kerja siswa.

Penelitian Nita Erniwati juga mendukung hal ini. Dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung”, ditemukan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁴²

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang menggunakan bantuan audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas II. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan

perbedaannya terletak pada media yang digunakan; penelitian sebelumnya menggunakan media gambar saja, sedangkan penelitian ini memanfaatkan media audio visual sebagai penunjang pembelajaran.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada tes awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,1% dengan hanya 4 siswa (18%) yang tuntas, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan model ini pada siklus I, terjadi peningkatan, dimana nilai rata-rata hasil belajar menjadi 60,5% dan 5 siswa (22%) dinyatakan tuntas. Selanjutnya, pada siklus II, dengan perbaikan dan penerapan kembali model *Picture and Picture*, kemampuan siswa meningkat pesat; nilai rata-rata mencapai 88,6 dan 20 siswa (90%) tuntas, sementara 2 siswa (10%) belum tuntas. Dengan hasil ini, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena pencapaian KKM telah tercapai, sekaligus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* secara bertahap pada setiap siklus berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dan partisipasi aktif siswa di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara, Kecamatan Pahae Jae.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIN 1 Tapanuli Utara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi siklus air peneliti menyadari ada keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam satu pertemuan menyebabkan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* tidak dapat dilaksanakan secara tuntas.
2. Beberapa siswa masih merasa takut atau enggan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami selama proses pembelajaran.
3. Guru sebelumnya jarang atau belum pernah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Meskipun peneliti menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut agar penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyampaikan rasa syukur atas kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini dan tetap berkomitmen untuk bekerja secara maksimal, dengan harapan bahwa proses penelitian dapat berjalan lancar dan menghasilkan temuan yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Tapanuli Utara, Kecamatan Pahae Jae. Hal ini terbukti dari peningkatan bertahap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar IPA. Sebelum tindakan, skor rata-rata kelas adalah 49,1 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (18%). Pada siklus I pertemuan 1, postest menunjukkan skor rata-rata 60,5 dengan persentase ketuntasan 22% (5 siswa tuntas).

Siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi skor rata-rata 69,1 dan persentase ketuntasan 40% (9 siswa tuntas). Pada siklus II pertemuan 1, skor rata-rata meningkat menjadi 79,1 dengan persentase ketuntasan 72% (16 siswa tuntas), dan pada siklus II pertemuan 2 skor rata-rata mencapai 88,6 dengan persentase ketuntasan 90% (20 siswa tuntas). Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* mampu meningkatkan hasil belajar ipa di kelas V MIN 1 Tapanuli Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan hasil observasi pada setiap tahap penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran bagi berbagai pihak

sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru SD/MI, disarankan agar lebih sering menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong minat belajar siswa, serta mengasah kreativitas dan keaktifan mereka, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta memberikan wawasan dan bimbingan yang luas kepada guru agar kualitas pembelajaran di sekolah terus meningkat.
3. Bagi siswa, diharapkan selalu belajar dengan semangat, berani mencoba, dan berkreasi agar kemampuan diri berkembang dan menempuh kesuksesan di masa depan.
4. Bagi peneliti lain dan pembaca, penerapan model kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, B, I, T. (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*,
- Aqib, Z, & Chotibuddin, M. (2018), *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Enda, F. (2017), *Pedoman Metodologi Penelitian*, Jakarta: Zifatama Jawara,
- Gultom, F. (2024) *Wawancara, di MIN 1,Tapanuli Utara*.
- Guru dan Dosen, (2008), *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia,
- Hamzah B. Uno & Mohamad, N. (2014), *Perencanaan Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Haryanto, (2006), *Sains*. Jakarta: Erlangga,
- Hidayat, I.(2019), *50 Strategi Pembelajaran Popular*, Yoyakarta: DIVA Press,
- Hisbullah & Selvi, N. (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Huda, M. (2014) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Johar, R, & Hanum, L. (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Budi Utama,
- Kurniasih, I, & Sani, B. (2015) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Solusi Distribusi: Kata Pena.
- Kuswanti, H. (2020) “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe Picture and Picture pada siswa kelas II SD Negeri Bawen 05”, *Skripsi*,
- Lelya Hilda, (2015), “Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)”
- Nurdin, S, & Adriantoni, (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:

- Nurramadhani, S. (2017) “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Picture and Picture dan peningkatan pada mata pelajaran IPS materi alat-alat transportasi di kelas IV MIN Teluk Sentosa”, *Skripsi*.
- Rinato, Y. (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Y. (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakrta: Kencana,
- Rosyid, Z, M, Mustajab, & Rosid, A. (2019), *Prestasi Belajar, Malang: Literasi Nusantara*.
- Rusman (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*
- Safril, & Zen, Z. (2017), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana.
- Samadi, (2008), *Geografi*, Jakrta: Yudhistira.
- Samatowa, U. (2016), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks.
- Shoimin, A. (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sisdiknas, (2003), *Undang-Undang RI No.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS*, Bandung :Citra Umbara, hal. 3
- Siyoto, S, & Sodik, A, M. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 4
- Sujana, A. (2014), *Dasar-dasar IPA, Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: UPI PRESS.
- Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, A, & Berdiati, I (2018), *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, dkk, (2019), *Guru Mari Kita Menulis Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Syafaruddin, Supiono, & Burhanuddin, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yoyakarta: Budi Utama.
- Utami, S.R. (2018) “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”, *Skripsi*.

Waluyo, (2018), “Peningkatan Belajar Ipa Materi ‘Alat Pernapasan’ Melalui Penerapan Metode Inkuiiri Terbimbing (Guided Inquiry) Bagi Siswa Kelas V SD Negri Laweyan Surakarta , *Skripsi*.

Wedyawati, N, & Lisa, Y. (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama.

Wijaya, D. (2018), *Taktik Tokcer Kuasai IPA SD/MI Kelas V*, Jakarta: Laksana.

Yudha, P, R. (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Pontianak: Yudha English Gallery.

Yudha, P, R. (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*.

Akhwani Fithrotul Ummah, (2021), Dewi Widiana Rahayu, Pance Mariati, ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar’, Basicedu, 5.5, 3001–9

Nita Ervinawati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021)

Tohriah and Ni Wayan Rati, “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media Audio-visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II,” *Journal of Education Action Research* 2, no, 4 (2018): 340-47.

Asriana Harahap, “Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Aktive Learning Tipe Quiz Team.” *Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 2No. 1 Tahun 2022*.

Maulana Arafat dan Nashran Azizah,(2021) “*Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI.*” DI Yogyakarta, Banguntapan Bantu.

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M. Pd., (2016), “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung Cita Pustaka Media Hlm 187).

Dr. Fery Muhammad Firdaus, dan Maulana Arafat, (2022). “*Penelitian Tindakan Kelas di Sd/MI.* (Yogyakarta; Samudra Biru)”. Hlm 5-7.

Gea Aprilyada dkk., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023) ; hal 8.

MODUL AJAR
SIKLUS 1 PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nuraisya Pakpahan
Instansi	: MIN 1 Tapanuli Utara
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas	: 5
Unit	: Siklus Air
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa dapat menceritakan keadaan cuaca❖ Siswa dapat menceritakan terjadinya hujan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Beriman❖ Mandiri❖ Bernalar Kritis❖ Kreatif❖ Gotong royong❖ Berbhinekaan Global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sarana<ul style="list-style-type: none">• Papan tulis• Spidol❖ Prasarana<ul style="list-style-type: none">• Lembar Kerja Siswa• Gambar siklus air• Lem• Gunting	
E. TARGET SISWA	
<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materiajar.❖ Ikut serta mempelajari materi ini❖ Siswa dengan kesulitan belajar diatasi dengan pendampingan secara khusus/ perhatian yang lebih dari guru.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ Model pembelajaran <i>picture and picture</i> Langkah-langkah:<ol style="list-style-type: none">1. Penyampaian komptensi2. Presentasi materi awal3. Penyajian gambar4. Pemasangan dan pengurutan gambar5. Pembahasan dan penjelasan	

KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menceritakan urutan siklus air berdasarkan gambar yang di tempel di papan tulis dan diamati 2. Siswa dapat menentukan tempat-tempat ketersediaan air di permukaan bumi dengan gambar-gambar 3. Siswa dapat menyimpulkan keterkaitan antara siklus air dengan upaya menjaga ketersediaan air dalam diskusi kelompok 		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran siswa dalam pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari 2. Meningkatkan kepedulianan siswa dalam menjaga kelestarian air 		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ananda ketahui tentang proses terjadinya hujan? 2. Berilah contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap peduli terhadap kelestarian air! 		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan 10 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memulai dengan berdoa 3. Guru melakukan <i>ice breaking</i> 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 2. Siswa memulai berdoa bersama guru 3. Siswa mengikuti <i>Ice Breaking</i> yang dibuat oleh guru 4. Siswa mendengarkan guru
Inti (55 menit)	Penyampaian Kompetensi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 2. Guru bertanya kepada peserta didik tentang keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 3. Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan 4. Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis 	

	Presentasi materi awal	
	5. Guru menjelaskan bagaimana bisa terjadinya hujan	5. Siswa mendengarkan guru
	Penyajian gambar	
	6. Guru mengeluarkan gambar-gambar keadaan cuaca dan terjadinya hujan yang sudah di print sebelumnya 7. Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis 8. Guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut 9. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati	6. Siswa memperhatikan guru 7. Siswa memperhatikan guru 8. Siswa mengamati gambar yang dijelaskan oleh guru 9. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	Pemasangan dan pengurutan gambar	
	10. Guru memasangkan dan mengurutkan gambar-gambar proses terjadinya hujan menjadi urutan yang benar	10. Siswa mengamati gambar-gambar yang dipasang oleh guru
	Pembahasan dan penjelasan	
	11. Guru menjelaskan satu persatu urutan gambar yang telah diurutkan tentang proses terjadinya hujan di bumi 12. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi	11. Siswa memperhatikan guru mengenai proses terjadinya hujan di bumi 12. Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami bersama guru

Penutup (5 menit)	13. Guru dan siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 14. Guru melakukan apresiasi Peserta didik menerima apresiasi dengan melakukan pesta tepuk. 15. Guru bertanya kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam mengikuti	13. Siswa dan guru dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 14. Siswa menerima apresiasi dengan pesta tepuk tangan 15. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
E. ASESMEN / PENILAIAN		
<p style="text-align: center;">Penilaian sikap</p> <p>a. Prosedur : selama proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran b. Teknik : non tes c. Bentuk : observasi d. Instrumen : jurnal penilaian sikap</p> <p style="text-align: center;">Penilaian pengetahuan</p> <p>a. Prosedur : dalam pembelajaran b. Teknik : tes tertulis c. Bentuk : pilihan ganda dan uraian d. Instrumen : kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban</p> <p style="text-align: center;">Penilaian keterampilan</p> <p>a. Prosedur : dalam pembelajaran b. Teknik : non tes c. Bentuk : unjuk kerja d. Instrumen : rubrik penilaian</p>		
F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL		
<p style="text-align: center;">Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa sudah mencapai 80% dari seluruh siswa. Apabila masih tersisa waktu guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa <p style="text-align: center;">Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian jika siswa yang belum memahami materi, mencapai 50% dari jumlah siswa maka akan diproses dikasih ulasan dan pengulangan baik bimbingan perorangan atau dengan belajar kelompok sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai. Mengulas kembali materi kegiatan. 		

G. GLOSARIUM

- ❖ Evavorasi : proses penguapan air oleh cahaya matahari
- ❖ Kondensasi : proses dimana berubahnya uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu yang rendah
- ❖ Presipitasi : proses terjadinya segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk hujan
- ❖ Transpirasi : proses pergerakan air dalam tubuh tumbuhan
- ❖ Atmosfer : lapisan gas yang melindungi bumi
- ❖ Hidrologi : cabang ilmu geografi, yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air di permukaan bumi

Tapanuli Utara, Juni 2025

Guru Kelas 5

Peneliti

Saima Putri Harahap, S.Pd

Nuraisya Pakpahan
NIM. 2120500059

Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Utara

Amir Andika Tambunan, S.Pd

MODUL AJAR
SIKLUS I PERTEMUAN II
INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL
Penyusun : Nuraisya Pakpahan
Instansi : MIN 1 Tapanuli Utara
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : IPA
Kelas : 5
Unit : Siklus Air
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL
❖ Siswa dapat menceritakan keadaan cuaca
❖ Siswa dapat menceritakan terjadinya hujan
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
❖ Beriman
❖ Mandiri
❖ Bernalar Kritis
❖ Kreatif
❖ Gotong royong
❖ Berbhinekaan Global
D. SARANA DAN PRASARANA
❖ Sarana
• Papan tulis
• Spidol
❖ Prasarana
• Lembar Kerja Siswa
• Gambar siklus air
• Lem
• Gunting
• Kardus bekas
E. TARGET SISWA
❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materiajar.
❖ Ikut serta mempelajari materi ini
❖ Siswa dengan kesulitan belajar diatasi dengan pendampingan secara khusus/ perhatian yang lebih dari guru.
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Model pembelajaran <i>picture and picture</i> Langkah-langkah: 6. Penyampaian komptensi 7. Presentasi materi awal 8. Penyajian gambar 9. Pemasangan dan pengurutan gambar 10. Pembahasan dan penjelasan

KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dapat menceritakan urutan siklus air berdasarkan gambar yang di tempel di papan tulis dan diamati 5. Siswa dapat menentukan tempat-tempat ketersediaan air di permukaan bumi dengan gambar-gambar 6. Siswa dapat menyimpulkan keterkaitan antara siklus air dengan upaya menjaga ketersediaan air dalam diskusi kelompok 		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
<ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan kesadaran siswa dalam pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari 4. Meningkatkan kepedulianan siswa dalam menjaga kelestarian air 		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa yang ananda ketahui tentang proses terjadinya hujan? 4. Berilah contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap peduli terhadap kelestarian air! 		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan 10 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengucapkan salam 6. Guru memulai dengan berdoa 7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menjawab salam 6. Siswa memulai berdoa bersama guru 7. Siswa mengikuti <i>Ice Breaking</i> yang dibuat oleh guru 8. Siswa mendengarkan guru
Inti (55 menit)	Penyampaian Kompetensi <ol style="list-style-type: none"> 16. Guru menyampaikan keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 17. Guru bertanya kepada peserta didik tentang keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 18. Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan 19. Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis 	

	Presentasi materi awal	
	20. Guru menjelaskan bagaimana bisa terjadinya hujan	14. Siswa mendengarkan guru
	Penyajian gambar	
	15. Guru mengeluarkan gambar-gambar keadaan cuaca dan terjadinya hujan yang sudah di print sebelumnya 16. Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis 17. Guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut 18. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati	21. Siswa memperhatikan guru 22. Siswa memperhatikan guru 23. Siswa mengamati gambar yang dijelaskan oleh guru 24. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	Pemasangan dan pengurutan gambar	
	25. Guru memasangkan dan mengurutkan gambar-gambar proses terjadinya hujan menjadi urutan yang benar	16. Siswa mengamati gambar-gambar yang dipasang oleh guru
	Pembahasan dan penjelasan	
	17. Guru menjelaskan satu persatu urutan gambar yang telah diurutkan tentang proses terjadinya hujan di bumi 18. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi	26. Siswa memperhatikan guru mengenai proses terjadinya hujan di bumi 27. Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami bersama guru
Penutup (6 menit)	28. Guru dan siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 29. Guru melakukan apresiasi Peserta didik menerima apresiasi dengan melakukan	19. Siswa dan guru dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 20. Siswa menerima

	<p>pesta tepuk.</p> <p>30. Guru bertanya kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini</p>	<p>apresiasi dengan pesta tepuk tangan</p> <p>21. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.</p>
--	--	--

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian sikap

- e. Prosedur : selama proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran
- f. Teknik : non tes
- g. Bentuk : observasi
- h. Instrumen : jurnal penilaian sikap

Penilaian pengetahuan

- e. Prosedur : dalam pembelajaran
- f. Teknik : tes tertulis
- g. Bentuk : pilihan ganda dan uraian
- h. Instrumen : kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban

Penilaian keterampilan

- e. Prosedur : dalam pembelajaran
- f. Teknik : non tes
- g. Bentuk : unjuk kerja
- h. Instrumen : rubrik penilaian

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa sudah mencapai 80% dari seluruh siswa. Apabila masih tersisa waktu guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa

Remedial

- Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian jika siswa yang belum memahami materi, mencapai 50% dari jumlah siswa maka akan diproses dikasih ulasan dan pengulangan baik bimbingan perorangan atau dengan belajar kelompok sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai. Mengulas kembali materi kegiatan.

G. GLOSARIUM

- ❖ Evavorasi : proses penguapan air oleh cahaya matahari
- ❖ Kondensasi : proses dimana berubahnya uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu yang rendah
- ❖ Presipitasi : proses terjatuhnya segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk hujan
- ❖ Transpirasi : proses pergerakan air dalam tubuh tumbuhan
- ❖ Atmosfer : lapisan gas yang melindungi bumi
- ❖ Hidrologi : cabang ilmu geografi, yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air di permukaan bumi

Tapanuli Utara, Juni 2025

Guru Kelas 5

Peneliti

Saima Putri Harahap, S.Pd

Nuraisya Pakpahan
NIM. 2120500059

Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Utara

Amir Andika Tambunan, S.Pd

MODUL AJAR
SIKLUS II PERTEMUAN I
INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Nuraisya Pakpahan
Instansi	:	MIN 1 Tapanuli Utara
Tahun Penyusunan	:	2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	IPA
Kelas	:	5
Unit	:	Siklus Air
Alokasi Waktu	:	2 × 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dapat menceritakan keadaan cuaca ❖ Siswa dapat menceritakan terjadinya hujan 		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ❖ Mandiri ❖ Bernalar Kritis ❖ Kreatif ❖ Gotong royong ❖ Berbhinekaan Global 		
D. SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sarana <ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis • Spidol ❖ Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Siswa • Gambar siklus air • Lem • Gunting • Kardus bekas 		
E. TARGET SISWA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materiajar. ❖ Ikut serta mempelajari materi ini ❖ Siswa dengan kesulitan belajar diatasi dengan pendampingan secara khusus/ perhatian yang lebih dari guru. 		
F. MODEL PEMBELAJARAN		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Model pembelajaran <i>picture and picture</i> Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian komptensi 2. Presentasi materi awal 3. Penyajian gambar 4. Pemasangan dan pengurutan gambar 5. Pembahasan dan penjelasan 		

KOMPONEN INTI			
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			
❖ Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menceritakan urutan siklus air berdasarkan gambar yang di tempel di papan tulis dan diamati 2. Siswa dapat menentukan tempat-tempat ketersediaan air di permukaan bumi dengan gambar-gambar 3. Siswa dapat menyimpulkan keterkaitan antara siklus air dengan upaya menjaga ketersediaan air dalam diskusi kelompok 			
B. PEMAHAMAN BERMAKNA			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran siswa dalam pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari 2. Meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kelestarian air 			
C. PERTANYAAN PEMANTIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ananda ketahui tentang proses terjadinya hujan? 2. Berilah contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap peduli terhadap kelestarian air! 			
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memulai dengan berdoa 3. Guru melakukan <i>ice breaking</i> 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Sebelum memulai pelajaran Guru membentuk 4-5 kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 2. Siswa mulai berdoa 3. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang dibawa oleh guru 4. Siswa mendengarkan guru 5. Siswa membentuk kelompok 	
Kegiatan Inti (50 menit)	Penyampaian Kompetensi		
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyampaikan keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 7. Guru bertanya kepada peserta didik tentang keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 8. Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan 9. Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis 6. Siswa mendengarkan guru 7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 8. Siswa mengorientasikan pemahamannya mengenai hujan 9. Siswa mengorientasikan pemahamannya mengenai air yang tidak pernah habis 		

Penyajian Gambar		
	10. Guru mengeluarkan gambar-gambar keadaan cuaca dan terjadinya hujan yang sudah di print sebelumnya	10. Siswa meperhatikan guru
	11. Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis 12. Guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut siswa mengamati gambar 13. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati	11. Siswa mengamati gambar 12. Siswa mendengarkan guru 13. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
Pemasangan dan pengurutan gambar		
	14. Guru memasangkan dan mengurutkan gambar-gambar proses terjadinya hujan menjadi urutan yang benar di papan tulis 15. Guru membagikan gambar siklus air dan potongan-potongan gambar pada proses siklus air pada setiap kelompok 16. Guru menjelaskan bagaimana pengurutan gambar sesuai materi yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai proses dari siklus air 17. Masing-masing kelompok peserta didik mengamati gambar dan menyusun urutan yang benar 18. Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman/hasil pengamatan 19. Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompok 20. Dua orang dari setiap kelompok mempresentasikan dan menunjukkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. 21. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir	14. Siswa memperhatikan guru dalam mengurutkan gambar-gambar proses terjadinya hujan 15. Siswa merima bagian potongan-potongan gambar dari guru 16. Siswa mendengarkan guru 17. Siswa menyusun urutan gambar menjadi urutan yang benar 18. Siswa menuliskan rangkuman/ hasil dari pengamatan di selembar kertas 19. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya 20. Dua siswa perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja

		<p>kelompoknya</p> <p>21. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok</p> <p>22. Dua siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan dan membacakan dan menunjukkan hasil pengamatannya</p>
	Pembahasan dan Penjelasan	
	<p>22. Guru menjelaskan satu persatu urutan gambar yang telah diurutkan tentang proses terjadinya hujan di bumi</p> <p>23. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi</p>	<p>22. Siswa mendengarkan guru</p> <p>23. Siswa dan guru melakukan tanya jawab</p>
Penutup (5 menit)		
<p>24. Siswa dan guru dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.</p> <p>25. Guru melakukan apresiasi kepada</p> <p>26. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tentang kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.</p>		<p>24. Siswa dan guru menyimpulkan isi materi hari ini</p> <p>25. Siswa menerima apresiasi dengan pesta tepuk tangan</p> <p>26. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini</p>
E. ASESMEN / PENILAIAN		
<p>Penilaian sikap</p> <p>a. Prosedur : selama proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran</p> <p>b. Teknik : non tes</p> <p>c. Bentuk : observasi</p> <p>d. Instrumen : jurnal penilaian sikap</p> <p>Penilaian pengetahuan</p> <p>a. Prosedur : dalam pembelajaran</p> <p>b. Teknik : tes tertulis</p>		

- c. Bentuk : pilihan ganda dan uraian
 - d. Instrumen : kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban
- Penilaian keterampilan**
- a. Prosedur : dalam pembelajaran
 - b. Teknik : non tes
 - c. Bentuk : unjuk kerja
 - d. Instrumen : rubrik penilaian

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa sudah mencapai 80% dari seluruh siswa. Apabila masih tersisa waktu guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Remedial

- Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian jika siswa yang belum memahami materi, mencapai 50% dari jumlah siswa maka akan diproses dikasih ulasan dan pengulangan baik bimbingan perorangan atau dengan belajar kelompok sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai. Mengulas kembali materi kegiatan.

G. GLOSARIUM

- ❖ Evavorasi : proses penguapan air oleh cahaya matahari
- ❖ Kondensasi : proses dimana berubahnya uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu yang rendah
- ❖ Presipitasi : proses terjadinya segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk hujan
- ❖ Transpirasi : proses pergerakan air dalam tubuh tumbuhan
- ❖ Atmosfer : lapisan gas yang melindungi bumi
- ❖ Hidrologi : cabang ilmu geografi, yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air di permukaan bumi

Tapanuli Utara, Juni 2025

Guru Kelas 5

Peneliti

Saima Putri Harahap, S.Pd

Nuraisya Pakpahan
NIM. 2120500059

Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Utara

Amir Andika Tambunan, S.Pd

MODUL AJAR
SIKLUS II PERTEMUAN II
INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Nuraisya Pakpahan
Instansi	:	MIN 1 Tapanuli Utara
Tahun Penyusunan	:	2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	IPAS
Kelas	:	5
Unit	:	Siklus Air
Alokasi Waktu	:	2 × 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dapat menceritakan keadaan cuaca ❖ Siswa dapat menceritakan terjadinya hujan 		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ❖ Mandiri ❖ Bernalar Kritis ❖ Kreatif ❖ Gotong royong ❖ Berbhinekaan Global 		
D. SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sarana <ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis • Spidol ❖ Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Siswa • Gambar siklus air • Lem • Gunting • Kardus bekas 		
E. TARGET SISWA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materiajar. ❖ Ikut serta mempelajari materi ini ❖ Siswa dengan kesulitan belajar diatas dengan pendampingan secara khusus/ perhatian yang lebih dari guru. 		
F. MODEL PEMBELAJARAN		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Model pembelajaran <i>picture and picture</i> Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian komptensi 2. Presentasi materi awal 3. Penyajian gambar 4. Pemasangan dan pengurutan gambar 5. Pembahasan dan penjelasan 		

KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menceritakan urutan siklus air berdasarkan gambar yang di tempel di papan tulis dan diamati 2. Siswa dapat menentukan tempat-tempat ketersediaan air di permukaan bumi dengan gambar-gambar 3. Siswa dapat menyimpulkan keterkaitan antara siklus air dengan upaya menjaga ketersediaan air dalam diskusi kelompok 		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran siswa dalam pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari 2. Meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kelestarian air 		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ananda ketahui tentang proses terjadinya hujan? 2. Berilah contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap peduli terhadap kelestarian air! 		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pendahuluan (16 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memulai dengan berdoa 3. Guru melakukan <i>ice breaking</i> 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Sebelum memulai pelajaran Guru membentuk 4-5 kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 2. Siswa mulai berdoa 3. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang di bawa oleh guru 4. Siswa mendengarkan guru 5. Siswa membentuk kelompok
Kegiatan Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyampaikan keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 7. Guru bertanya kepada siswa tentang keadaan cuaca selama 1 minggu sebelumnya 8. Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan 9. Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mendengarkan guru 7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 8. Siswa mengorientasikan pemahamannya mengenai hujan 9. Siswa mengorientasikan pemahamannya mengenai air yang tidak pernah habis

Penyajian Gambar		
	10. Guru mengeluarkan gambar-gambar keadaan cuaca dan terjadinya hujan yang sudah di print sebelumnya	10. Siswa meperhatikan guru
	11. Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis 12. Guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut siswa mengamati gambar 13. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati	11. Siswa mengamati gambar 12. Siswa mendengarkan guru 13. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
Pemasangan dan pengurutan gambar		
	14. Guru memasangkan dan mengurutkan gambar-gambar proses terjadinya hujan menjadi urutan yang benar di papan tulis 15. Guru membagikan gambar siklus air dan potongan-potongan gambar pada proses siklus air pada setiap kelompok 16. Guru menjelaskan bagaimana pengurutan gambar sesuai materi yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai proses dari siklus air 17. Masing-masing kelompok siswa mengamati gambar dan menyusun urutan yang benar 18. Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman/hasil pengamatan 19. Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompok 20. Dua orang dari setiap kelompok mempresentasikan dan menunjukkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. 21. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir	14. Siswa memperhatikan guru dalam mengurutkan gambar-gambar proses terjadinya hujan 15. Siswa merima bagian potongan-potongan gambar dari guru 16. Siswa mendengarkan guru 17. Siswa menyusun urutan gambar menjadi urutan yang benar 18. Siswa menuliskan rangkuman/ hasil dari pengamatan di selembar kertas 19. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya 20. Dua siswa perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

		<p>21. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok</p> <p>22. Dua siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan dan membacakan dan menunjukkan hasil pengamatan</p>
	<p>Pembahasan dan Penjelasan</p> <p>22. Guru menjelaskan satu persatu urutan gambar yang telah diurutkan tentang proses terjadinya hujan di bumi</p> <p>23. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi</p>	<p>22. Siswa mendengarkan guru</p> <p>23. Siswa dan guru melakukan tanya jawab</p>
<p>Penutup (5 menit)</p>	<p>24. Siswa dan guru dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.</p> <p>25. Guru melakukan apresiasi kepada siswa</p> <p>26. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tentang kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.</p>	<p>24. Siswa dan guru menyimpulkan isi materi hari ini</p> <p>25. Siswa menerima apresiasi dengan tepuk tangan</p> <p>26. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini</p>

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian sikap

- e. Prosedur : selama proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran
- f. Teknik : non tes
- g. Bentuk : observasi
- h. Instrumen : jurnal penilaian sikap

Penilaian pengetahuan

- e. Prosedur : dalam pembelajaran
- f. Teknik : tes tertulis
- g. Bentuk : pilihan ganda dan uraian
- h. Instrumen : kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban

Penilaian keterampilan

- e. Prosedur : dalam pembelajaran
- f. Teknik : non tes
- g. Bentuk : unjuk kerja
- h. Instrumen : rubrik penilaian

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa sudah mencapai 80% dari seluruh siswa. Apabila masih tersisa waktu guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Remedial

- Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian jika siswa yang belum memahami materi, mencapai 50% dari jumlah siswa maka akan diproses dikasih ulasan dan pengulangan baik bimbingan perorangan atau dengan belajar kelompok sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai. Mengulas kembali materi kegiatan.

G. GLOSARIUM

- ❖ Evavorasi : proses penguapan air oleh cahaya matahari
- ❖ Kondensasi : proses dimana berubahnya uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu yang rendah
- ❖ Presipitasi : proses terjatuhnya segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk hujan
- ❖ Transpirasi : proses pergerakan air dalam tubuh tumbuhan
- ❖ Atmosfer : lapisan gas yang melindungi bumi
- ❖ Hidrologi : cabang ilmu geografi, yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air di permukaan bumi

Tapanuli Utara, Juni 2025

Guru Kelas 5

Peneliti

Saima Putri Harahap, S.Pd

Nuraisya Pakpahan
NIM. 2120500059

Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Utara

Amir Andika Tambunan, S.Pd

BAHAN AJAR SIKLUS AIR



Mengenal Siklus Air



Sumber: Dokumentasi penerbit

Gambar 1. Air sebagai salah satu sumber kehidupan manusia

Semua makhluk hidup, baik manusia, hewan, dan tumbuhan di dunia ini sangat membutuhkan air. Manusia membutuhkan air untuk minum, mandi, mencuci baju, dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Hewan membutuhkan air untuk minum dan tumbuhan membutuhkan air untuk berfotosintesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa air merupakan salah satu sumber kehidupan.

Air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Ini berarti jumlah air di bumi tidak akan habis dan akan terus ada. Mengapa demikian? Sama seperti udara, air akan selalu ada karena air mengalami proses pendauran (siklus). Tahuankamu bagaimana proses siklus air itu? Ayo, kita pelajari bersama-sama!

Siklus air atau disebut juga **siklus hidrologi** adalah gerak perputaran air dengan perubahan air menjadi berbagai wujud dan kembali ke bentuk semula.

Secara sederhana, siklus air terjadi melalui tahapan evaporasi atau transpirasi, kondensasi, dan presipitasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Evaporasi/transpirasi

Istilah evaporasi digunakan untuk menunjukkan proses penguapan air yang berasal dari laut, sungai, danau, dan badan air lainnya. Sedangkan

transpirasi merupakan pelepasan molekul air sebagai hasil metabolismedari tumbuh-tumbuhan.



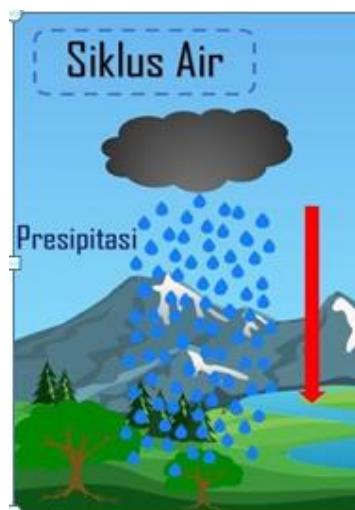
2. Kondensasi



Kondensasi adalah proses perubahan air dari gas menjadi cair atau kita kenal dengan istilah pengembunan yang merupakan kebalikan dari evaporasi atau penguapan. Pada siklus air, kondensasi terjadi di atmosfer akibat perubahan suhu dan tekanan. Akibat adanya kondensasi air akan berkumpul membentuk awan hitam yang siap turun sebagai hujan ketika mencapai titik jenuh.

3. Presipitasi

Presipitasi merupakan produk dari kondensasi. Presipitasi dapat terjadi karena adanya pendinginan dan penambahan uap air, sehingga air yang membentuk awan mencapai titik jenuh. Semakin banyak uap air yang terbentuk di atmosfer, maka tetesan air yang ada di awan akan semakin banyak dan semakin berat. Ketika awan tidak mampu menampung banyaknya air yang terbentuk, maka air tersebut akan dikeluarkan dalam bentuk hujan.



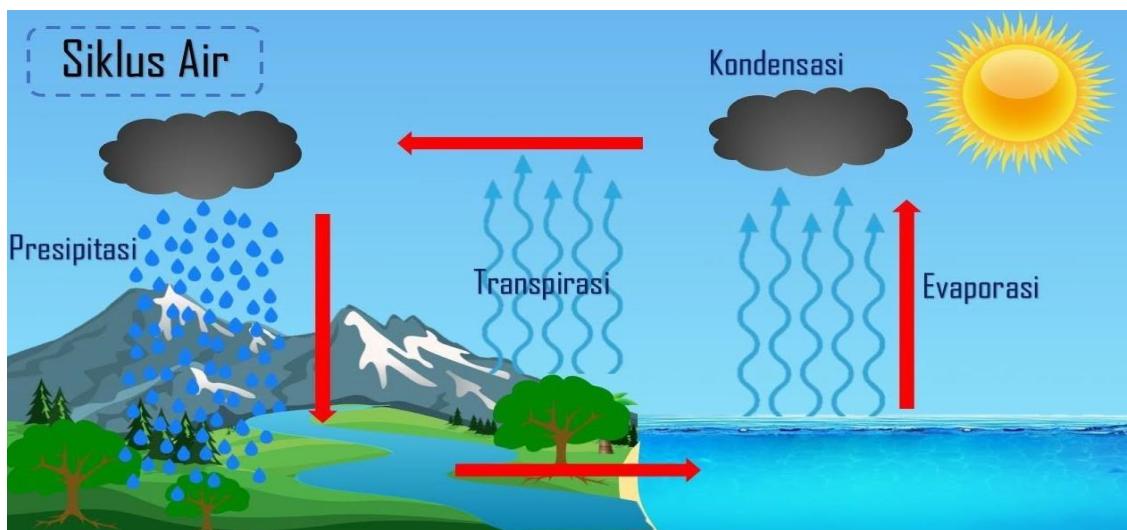
4. Infiltrasi

Infiltrasi merupakan proses meresapnya air hujan ke dalam tanah. Infiltrasi dapat terjadi karena adanya kapiler atau gaya gravitasi bumi sehingga air dapat masuk ke tanah yang lebih dalam.



Secara umum, berikut siklus air yang terjadi. Air yang ada di permukaan bumi menguap karena terkena panas matahari. Uap air akan naik

ke atmosfer dan mengalami pendinginan. Selanjutnya, uap air akan berubah menjadi kristal-kristal air yang berkumpul membentuk awan (kondensasi). Semakin lama awan semakin tebal dan gelap. Gumpalan awan yang menebal mengandung banyak sekali kristal dan uap air. Karena suhu yang rendah, uap air, dan kristal air akan mengembun menjadi titik-titik air. Selanjutnya, titik-titik air akan jatuh kebumi menjadi hujan (presipitasi). Air hujan yang jatuh ke bumi sebagian meresap ke dalam tanah dan akan keluar sebagai mata air. Sebagian lagi akan mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah, seperti sungai dan akan terus mengalir sampai ke danau atau laut. Air di sungai dan laut kembali mendapat panas dari sinar matahari dan mengalami penguapan. Proses ini berlanjut sampai terjadinya hujan kembali dan dikenal dengan siklus air.



Sumber: [Youtube.com \(Fendra Nugroho\)](https://www.youtube.com/watch?v=JFfzrJyfJYU)

Gambar 2. Siklus air

Berbagai bentuk kegiatan manusia tidak terlepas dari air. Daur air merupakan suatu proses yang kompleks dan saling berkaitan. Jika salah satu tahapan daur air terganggu, maka ketersediaan air juga terganggu. Kegiatan manusia ada yang berpengaruh positif terhadap siklus air dan ada yang justru menganggu siklus air. Apa saja kegiatan-kegiatan tersebut?

- Kegiatan manusia yang bedampak positif terhadap siklus air, antara lain:
 - Membuat daerah resapan air

2. Melakukan reboisasi atau penanaman kembali
3. Menjaga kelestarian pohon
4. Enggak mencemari lingkungan
5. Menggunakan air secukupnya
6. Membuang sampah pada tempatnya
7. Menggunakan produk yang ramah lingkungan
8. Mendaur ulang sampah
9. Kegiatan manusia yang bedampak negatif terhadap siklus air, antara lain:
 1. Menebangi pohon di hutan secara liar
 2. Pencemaran air laut misalnya oleh tumpahan minyak dari tumpahan kilang
 3. Pembangunan daerah perkotaan yang mengakibatkan menyempitnya lahan hijau
 4. Membuang limbah sembarangan ke sungai
 5. Berlebihan menggunakan bahan sekali pakai
 6. Membakar hutan
 7. Menggunakan zat kimia seperti pestisida yang enggak ramah lingkungan
 8. Membuang sampah sembarangan

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : MIN 1 Tapanuli Utara
BAB : Bumi dan Alam Semesta
Topik : Siklus Air
Kelas : V
Waktu : 25 menit

LANGKAH-LANGKAH

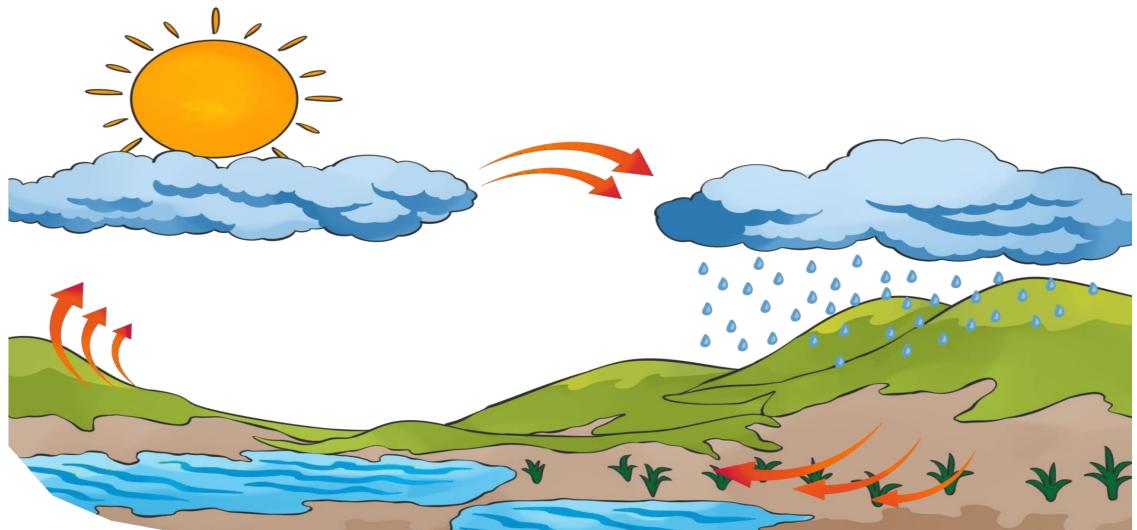
1. Setelah kalian mengetahui anggota kelompok masing-masing, bagilah tugas masing-masing anggota kelompok untuk mengerjakan LKPD.
2. Empat orang peserta didik menyelesaikan soal yang ada pada LKPD dan dua orang peserta didik menggambar proses terjadinya siklus air.
3. Setelah selesai menerjakan LKPD dan membuat gambar siklus air, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

SOAL

1. Siklus air atau siklus hidrologi merupakan gerak air dengan perubahan air menjadi berbagai wujud dan kembali ke bentuk semula. Berdasarkan definisi siklus air tersebut, lengkapilah tabel di bawah ini!

Gambar	Tahap	Definisi
		
		
		
		
		

2. Apakah kalian tahu apa saja kegiatan manusia yang berdampak positif dan berdampak negatif terhadap kelestarian air? Tuliskan jawabanmu pada tabel di bawah ini!



3. Gambarlah 5 urutan siklus air pada kertas yang telah disediakan oleh guru.
4. Simpulan

.....
.....
.....
.....

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Untungnya, air adalah sumber daya alam terbarukan. Proses pembaharuan air berlangsung dalam siklus air. Siklus hidrologi atau siklus air adalah siklus air yang tidak berkesudahan dari atmosfer ke bumi dan kembali lagi ke atmosfer. Proses ini berlangsung selamanya. Sirkulasi air terjadi melalui beberapa proses, yaitu: Evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi, limpasan, dan konsumsi. Beberapa rangkaian siklus tersebut dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu:

Fase atas dari siklus air yaitu, fase siklus yang terjadi di atmosfer bumi
Fase bawah dari siklus air yaitu, fase siklus yang terjadi di permukaan dan di bawah permukaan bumi

Siklus Air Fase Atas

1. Evaporasi

Evaporasi adalah fase penguapan dari permukaan bumi yang terjadi di danau, sungai, laut, sawah, bendungan dan laut. Penguapan ini bertujuan untuk mengubah air cair menjadi air gas sehingga dapat naik ke permukaan atmosfer. Semakin tinggi panas matahari, semakin banyak air yang diubah menjadi uap air dan naik ke atmosfer. Saat air permukaan dipanaskan, air sebenarnya mendidih, tetapi hanya di permukaan terlebih dahulu. Panas yang diserap langsung di permukaan atas air yang bersentuhan dengan udara luar, memungkinkan molekul/partikel air di permukaan mendidih dan menguap seketika tanpa harus mendidihkan seluruh bagian air. Itu sebabnya kita tidak melihat air mendidih dalam penguapan air permukaan. Bentuk lain dari penguapan adalah saat manusia dan hewan menghembuskan napas, tidak hanya CO₂ (karbon dioksida) yang dilepaskan, tetapi juga uap air dari tubuh kita. Pada saat proses fotosintesis berlangsung, daun tidak hanya melepaskan O₂ (oksigen) tetapi juga uap air. Tekanan udara di permukaan bumi bervariasi. Semakin tinggi tempatnya, semakin rendah tekanan udaranya. Uap air naik dari permukaan bumi yang tekanannya lebih tinggi ke atmosfer, menuju atmosfer yang tekanannya lebih rendah.

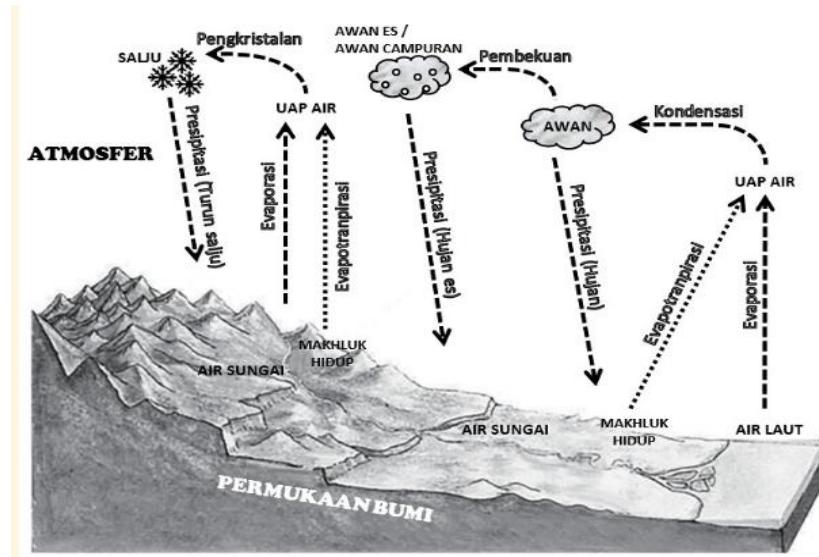
2. Kondensasi

Kondensasi juga disebut pengembunan, yang berarti konversi uap air kembali menjadi air. Kondensasi terjadi di atmosfer. Semakin tinggi lapisan atmosfer, semakin dingin suhu atmosfer karena tekanan udaranya rendah. Rendahnya tekanan udara di atmosfer karena semakin ke atas, jumlah gas murni (nitrogen) berkurang. Karena kondensasi terus menerus, semakin banyak uap air yang terakumulasi. Uap air yang bersentuhan dengan lapisan dingin atmosfer menyebabkan uap air melepaskan panas ke udara. Uap air di atmosfer mengembun kembali menjadi tetesan air. Tetesan air yang terkumpul dan masuk ke atmosfer disebut awan. Awan yang dimaksud adalah awan air, yaitu. awan yang hanya terdiri dari partikel cair. Karena gravitasi bumi yang lemah, awan dapat tetap berada di atmosfer. Jika awan terkena sinar matahari yang kuat, awan menguap kembali menjadi uap air. Namun, karena tekanan yang rendah dan udara yang dingin, uap air tersebut kembali menjadi awan. Inilah mengapa bentuk awan tampak berubah. Sinar matahari yang cerah masih bisa menembus awan. Awan memantulkan sebagian besar cahaya yang mereka terima. Saat mata kita menerima cahaya langsung yang memantulkan awan, kita melihat awan putih. Semakin banyak tetesan air terbentuk, semakin sulit bagi cahaya untuk menembus awan. Saat awan menjadi sangat pekat, sangat sedikit cahaya yang menembus awan, sebagian besar cahaya dipantulkan kembali, sehingga kita yang dapat melihat di bawah awan hanya melihat warna gelap. Selain itu, ada juga kabut yang biasa terjadi di pegunungan dan dataran tinggi. Kabut adalah embun yang sangat tipis yang menggantung di udara dekat tanah. Kabut adalah kondensasi yang terbentuk di bagian bawah atmosfer. Uap air mengembun akibat kontak mendadak dengan udara dingin di dekat permukaan bumi sebelum mencapai atmosfer bagian atas.

3. Presipitasi

Presipitasi disebut hujan, dan tetesan air serta kristal salju jatuh dari atmosfer ke permukaan bumi. Presipitasi disebabkan oleh tarikan gravitasi bumi (gaya gravitasi) dan massa (berat) benda. Karena gravitasi bumi yang lemah, awan dapat tetap berada di atmosfer. Namun, seiring berlanjutnya proses kondensasi, semakin

besar awan, semakin besar (berat) massa awan tersebut. Ini mencegah atmosfer menahan awan. Ini terkait dengan pergerakan angin atmosfer yang cukup kuat untuk menggerakkan awan. Akibatnya, air jatuh ke tanah dalam bentuk tetesan yang dikenal sebagai hujan.



Siklus Air Fase Bawah

1. Infiltrasi

Infiltrasi adalah proses dimana air hujan meresap ke dalam tanah dan membentuk cadangan air tanah. Infiltrasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Karena gravitasi bumi, cairan meresap ke dalam bumi.
- Sifat air adalah dapat menyerap air pada bahan berongga
- Tanah berongga, tergantung jenis tanahnya adalah tanah gembur, tanah berpasir dan tanah liat. Setiap tanah memiliki daya serap yang berbeda.

Infiltrasi dibagi menjadi dua jenis:

- infiltrasi dangkal dan
- infiltrasi dalam.

Infiltrasi dangkal, terjadi pada lapisan akar tanah. Lapisan akar tanah adalah lapisan atas tanah yang penuh dengan akar tanaman. Air yang menembus lapisan ini kemudian diserap tanaman melalui akarnya. Infiltrasi

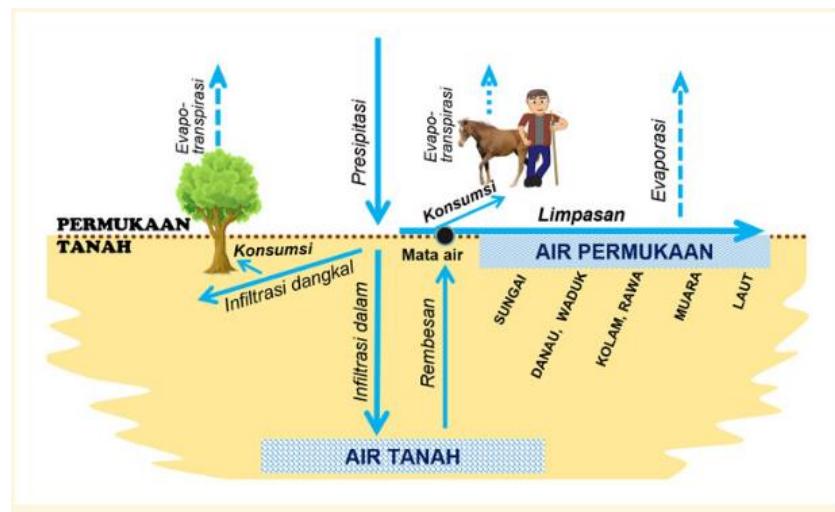
dalam, terjadi pada lapisan tanah di antara rongga batuan bawah tanah. Rongga batuan bawah tanah terisi oleh air sehingga membentuk cadangan air. Air tanah dapat kembali ke permukaan bumi. Salah satunya adalah proses yang disebut rembesan. Air tanah kembali ke permukaan bumi melalui mata air. Dari sumber tersebut, air mengalir ke permukaan bumi, membentuk sungai, danau, hingga mencapai laut. Air tanah juga dapat diekstraksi dari sumur bor khusus untuk dikonsumsi manusia. Sumur bor adalah sumur yang terbuat dari pipa yang dibenamkan sangat dalam ke sumber cadangan air tanah.

2. Limpasan

Limpasan adalah proses dimana air mengalir di atas permukaan bumi. Arus dapat mengalir ke hulu melalui sungai, melalui danau/telaga, rawa, hilir sungai dan muara dan berakhir di laut. Limpasan dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, sifat airnya yang bisa mengalir. Kedua, gravitasi bumi menyebabkan air selalu mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Ketiga, tanah jenuh. Tanah jenuh adalah tanah yang tidak mampu menyerap air. Ini karena tanahnya sudah basah, memiliki kandungan air yang tinggi, dan rongga yang sangat sedikit memiliki rongga (misalnya, tanah liat). Proses limpasan air dapat diamati dalam bentuk air permukaan. Air permukaan dapat menguap kembali selama proses penguapan setelah terpapar panas matahari. Limpasan juga bermanfaat sebagai asupan air bagi makhluk hidup.

3. Konsumsi

Fase ini adalah keadaan dimana makhluk hidup baik manusia maupun hewan dan tumbuhan menggunakan air. Konsumsi manusia tidak hanya untuk minum saja, tetapi dikonsumsi sehubungan dengan aktivitas manusia seperti mencuci dan industri. Air yang dikonsumsi oleh manusia dan hewan serta diserap oleh tumbuhan menguap kembali melalui proses yang disebut evapotranspirasi. Pada saat yang sama, air yang digunakan untuk aktivitas manusia seperti mencuci, kembali ke aliran sungai dan menjadi limpasan.



Lembar Soal Evaluasi (Pre Test)

Nama ;

Kelas ;

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat...
 - a. Terpaan Hujan
 - b. Tiupan angina
 - c. Panas Bumi
 - d. Panas Matahari
 2. Air di bumi selalu tersedia karena adanya...
 - a. Lautan
 - b. Hujan
 - c. Mata air
 - d. Daur air
 3. Air di bumi tidak akan pernah habis walaupun terus menerus digunakan.
Hal ini disebabkan air mengalami...
 - a. Percampuran
 - b. Pengurangan
 - c. Penambahan
 - d. Perputaran
 4. Air hujan bisa menjadi air tanah karena proses...
 - a. Penguapan
 - b. Pengendapan
 - c. Pengembunan
 - d. Peresapan
 5. Air di bumi mengalami siklus yang terus berputar, proses penguapan air laut dalam siklus air disebut juga dengan...
 - a. Kondensasi
 - b. Prepitas
 - c. Evaporasi
 - d. Infiltrasi
 6. Air tanah mengalami proses pembasahan ke danau atau sungai. Proses ini dinamakan dengan...

- a. Infiltrasi c. Respirasi

b. Evaporasi d. Kondensasi

7. Uap air naik ke udara membentuk...

a. Es c. Hujan

b. Pelangi d. Awan

8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...

a. Angin c. Pelangi

b. Hujan d. Kabut

9. Uap air yang ada di atmosfer akan berubah menjadi titik-titik air ketika suhu udara...

a. Turun c. Stabil

b. Naik d. Memanas

10. Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah...

a. Danau c. Sumur pompa

b. Mata air d. Sumur tradisional

Lembar Soal Test

SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Siklus air adalah...
 - a. Perubahan – perubahan tertentu yang berulang dalam satu pola
 - b. Yang tidak berkesudahan dari atmosfer ke bumi dan kembali lagi ke atmosfer
 - c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - d. Perubahan yang menghasilkan zat baru
2. Peristiwa penguapan dalam siklus air terjadi akibat...
 - a. Gaya tarik bumi
 - b. Gravitasi bumi
 - c. Jumlah air sangat banyak
 - d. Sinar matahari
3. Siklus air mempunyai 3 unsur pokok yaitu...
 - a. Penguapan, presipitasi, pengendapan
 - b. Evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - c. Penguapan, evaporasi, presipitasi
 - d. Evaporasi, presipitasi, penguapan
4. Dibawah ini yang termasuk jenis siklus air adalah...
 - a. Siklus pendek
 - b. Siklus sedang
 - c. Siklus panjang
 - d. Semua benar

5. Siklus air dapat terganggu karena...
 - a. Reboisasi
 - b. Intrukrsi
 - c. Imunisasi
 - d. Konduksi
6. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu...
 - a. Penebangan liar
 - b. Reboisasi
 - c., Penggundulan hutan
 - d. Pembuatan bendungan
7. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena...
 - a. Mengurangi peresapan air
 - b. Membuat jalan terasa panas
 - c. Dapat mencegah banjir
 - d. Air dapat merembes dengan cepat
8. Peristiwa penguapan dalam siklus air terjadi akibat...
 - a. Gaya tarik bumi
 - b. Jumlah air sangat banyak
 - c. Gravitasi bumi
 - d. Sinar matahari
9. Perhatikan pernyataan berikut ini :
 1. Membuang sampah sembarangan
 2. Menebang hutan secara liar
 3. Menanam kembali hutan yang gundul
 4. Membersihkan selokan/parit dari sampah
 5. Betonisasi jalan jalan

Dari pernyataan diatas yang termasuk menjaga siklus air adalah...

- a. 1,2,3
 - b. 2,3,4
 - c. 3 dan 4
 - d. Semua benar
10. Siklus air merupakan proses alami yang melibatkan perubahan fase air. Perubahan fase air tersebut yaitu penguapan, pengembunan, presipitasi dan infiltrasi, secara bersama-sama menciptakan keseimbangan air di bumi. Jika terjadi peningkatan aktivitas manusia yang mengurangi lahan hijau dan penggunaan air secara berlebihan, apa yang akan menjadi dampak utama terhadap siklus air....
- a. Peningkatan laju penguapan sehingga menyebabkan kekeringan diberbagai wilayah
 - b. Peningkatan laju pengembunan sehingga menciptakan lebih banyak awan hujan
 - c. Peningkatan laju presipitasi sehingga terjadi banjir diberbagai wilayah
 - d. Peningkatan laju infiltrasi sehingga air tanah menjadi lebih melimpah.

Lembar Soal test

SIKLUS 2

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan Evaporasi ...
 - a. Proses meresapnya air hujan ke dalam tanah. Infiltrasi dapat terjadi karena adanya kapiler atay gaya grafitasi bumi sehingga air dapat masuk ke tanah yang lebih dalam
 - b. Fase penguapan dari permukaan bumi yang terjadi di danau, sungai, laut, sawah, bendungan dan laut
 - c. Proses perubahan air dari gas menjadi cair atau kita kenal dengan istilah pengembunan yang merupakan kebalikan dari evaporasi atau penguapan
 - d. Semua benar
2. Kondensasi disebut juga dengan...
 - a. Penyaringan
 - b. Kristal
 - c. Pengembunan
 - d. Penguapan
3. Berikut ini yang merupakan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia...
 - a. Mandi
 - b. Membaca
 - c. Mengecat
 - d. Menyapu

4. Kegiatan disamping akan mengakibatkan terjadinya...

- a. Gempa Bumi
- c. Banjir
- b. Tsunami
- d. Longsor



5. Makluk hidup sangat membutuhkan air, karena air merupakan sumber dari...

- a. Kebanjiran
- c. Kekacauan
- b. Kehidupan
- d. Kematian

6. Bu Rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor, hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai fungsi bagi manusia dalam...

- a. Mencegah kekeringan
- b. Menjaga kebersihan
- c. Menjaga keamanan
- d. Membunuh penyakit

7. Selain manusia, tumbuhan juga membutuhkan air antara lain untuk proses...

- a. Respirasi
- c. Pelapukan
- b. Fotosintesi
- d. Pengguguran

8. Bagi tumbuhan air juga dapat berfungsi sebagai pelarut...

- a. Hama dan gulma
- c. Oksigen
- b. Zat hara
- d. Cahaya matahari

9. Perhatikan pernyataan berikut ini :

- 1. Menebang pohon dengan system tebang pilih
- 2. Mengambil hasil laut dengan cara tradisional
- 3. Membuang sampah sembarangan

4. Menggunakan tanah untuk bercocok tanam
 5. Mengambil hasil laut dengan menggunakan pukat harimau

Contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam yang menimbulkan dampak negatif ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1,2 dan 5
 - b. 2,3 dan 4
 - c. 3 dan 5
 - d. 4 dan 5

10. Perhatikan gambar di samping! Dampak yang terjadi Akibat kegiatan tersebut adalah

- a. Jumlah lahan pertanian meningkat
 - b. Terjadi kebakaran hutan
 - c. Kehidupan penduduk meningkat
 - d. Akan menimbulkan banjir



Lembar jawaban

PRA SIKLUS

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. A |
| 2. D | 7. D |
| 3. D | 8. B |
| 4. C | 9. A |
| 5. C | 10. A |

SIKLUS I

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. D | 7. A |
| 3. B | 8. D |
| 4. D | 9. C |
| 5. D | 10. A |

SIKLUS II

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. D | 7. B |
| 3. C | 8. B |
| 4. C | 9. C |
| 5. B | 10. D |

Hasil Pretest Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Anggara Siregar	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Azam Miftah Gultom	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	40	Belum Tuntas
3	Cahaya Marito Tobing	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	40	Belum Tuntas
4	Dea Tifani Ritonga	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Belum Tuntas
5	Fathan Lutfi	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50	Belum Tuntas
6	Karisa Hamka	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50	Belum Tuntas
7	Kayla Marisa	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Belum Tuntas
8	Faiz Ilham Ritonga	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	80	Tuntas
9	Muhammad	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	4	40	Belum Tuntas
10	M. Aswar	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	30	Belum Tuntas
11	Mustofa	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Belum Tuntas
12	Najwa Aulia	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	40	Belum Tuntas
13	Riski Lubis	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	40	Belum Tuntas
14	Rendi Syaputra	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	30	Belum Tuntas
15	Revita Aulia	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Belum Tuntas
16	Syahdan Alfaris	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	30	Belum Tuntas
17	Syaro Anesta Pakpahan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18	Syafitri	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40	Belum Tuntas
19	Syinta Marito	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
20	Yanda Hidayanti	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	50	Belum Tuntas
21	Zaki Adli Sitompul	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Belum Tuntas
22	Zuhri Paringotan	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	40	Belum Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa													1080	
Nilai Rata-Rata Kelas													49,1	
Jumlah Siswa Yang Tuntas													4 orang	
Presentase Ketuntasan													18%	

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Anggara Siregar	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Azam Miftah Gultom	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50	Belum Tuntas
3	Cahaya Marito Tobing	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	50	Belum Tuntas
4	Dea Tifani Ritonga	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
5	Fathan Lutfi	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	60	Belum Tuntas
6	Karisa Hamka	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	60	Belum Tuntas
7	Kayla Marisa	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
8	Faiz Ilham Ritonga	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	80	Tuntas
9	Muhammad	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	5	50	Belum Tuntas
10	M. Aswar	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	40	Belum Tuntas
11	Mustofa	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Belum Tuntas
12	Najwa Aulia	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	60	Belum Tuntas
13	Riski Lubis	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	40	Belum Tuntas
14	Rendi Syaputra	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	50	Belum Tuntas
15	Revita Aulia	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Belum Tuntas
16	Syahdan Alfaris	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	4	40	Belum Tuntas
17	Syaro Anesta Pakpahan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18	Syafitri	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Belum Tuntas
19	Syinta Marito	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
20	Yanda Hidayanti	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Belum Tuntas
21	Zaki Adli Sitompul	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Belum Tuntas
22	Zuhri Paringotan	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa													1330	
Nilai Rata-Rata Kelas													60,5	
Jumlah Siswa Yang Tuntas													5 orang	
Presentase Ketuntasan													22%	

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Anggara Siregar	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Azam Miftah Gultom	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	Belum Tuntas
3	Cahaya Marito Tobing	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Belum Tuntas
4	Dea Tifani Ritonga	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Fathan Lutfi	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70	Belum Tuntas
6	Karisa Hamka	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70	Belum Tuntas
7	Kayla Marisa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
8	Faiz Ilham Ritonga	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	80	Tuntas
9	Muhammad	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	60	Belum Tuntas
10	M. Aswar	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	50	Belum Tuntas
11	Mustofa	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
12	Najwa Aulia	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	60	Belum Tuntas
13	Riski Lubis	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50	Belum Tuntas
14	Rendi Syaputra	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	60	Belum Tuntas
15	Revita Aulia	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	50	Belum Tuntas
16	Syahdan Alfaris	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50	Belum Tuntas
17	Syaro Anesta Pakpahan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18	Syafitri	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Belum Tuntas
19	Syinta Marito	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
20	Yanda Hidayanti	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
21	Zaki Adli Sitompul	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
22	Zuhri Paringotan	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70	Belum Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa													1520	
Nilai Rata-Rata Kelas													69,1	
Jumlah Siswa Yang Tuntas													9 Orang	
Presentase Ketuntasan													40%	

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Anggara Siregar	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Azam Miftah Gultom	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Cahaya Marito Tobing	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70	Belum Tuntas
4	Dea Tifani Ritonga	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Fathan Lutfi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6	Karisa Hamka	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
7	Kayla Marisa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
8	Faiz Ilham Ritonga	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
9	Muhammad	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
10	M. Aswar	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
11	Mustofa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
12	Najwa Aulia	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70	Belum Tuntas
13	Riski Lubis	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	60	Belum Tuntas
14	Rendi Syaputra	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	Belum Tuntas
15	Revita Aulia	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	70	Belum Tuntas
16	Syahdan Alfaris	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60	Belum Tuntas
17	Syaro Anesta Pakpahan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
18	Syafitri	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
19	Syinta Marito	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
20	Yanda Hidayanti	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
21	Zaki Adli Sitompul	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
22	Zuhri Paringotan	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa													1740	
Nilai Rata-Rata Kelas													79,1	
Jumlah Siswa Yang Tuntas													16 Orang	
Presentase Ketuntasan													72%	

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Anggara Siregar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
2	Azam Miftah Gultom	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
3	Cahaya Marito Tobing	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
4	Dea Tifani Ritonga	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Fathan Lutfi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
6	Karisa Hamka	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
7	Kayla Marisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
8	Faiz Ilham Ritonga	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
9	Muhammad	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
10	M. Aswar	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
11	Mustofa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
12	Najwa Aulia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
13	Riski Lubis	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	Belum Tuntas
14	Rendi Syaputra	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15	Revita Aulia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
16	Syahdan Alfaris	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	70	Belum Tuntas
17	Syaro Anesta Pakpahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
18	Syafitri	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
19	Syinta Marito	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
20	Yanda Hidayanti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
21	Zaki Adli Sitompul	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
22	Zuhri Paringotan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												1950		
Nilai Rata-Rata Kelas												88,6		
Jumlah Siswa Yang Tuntas												20 Orang		
Presentase Ketuntasan												90%		

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Nuraisya Pakpahan
 Mata pelajaran : IPA
 Kelas : V
 Hari/tanggal :

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	<p>Kegiatan pembuka:</p> <p>5) Membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, menyanyakan kabar dan mengkondusifkan kelas.</p> <p>6) Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>7) Guru melihat kesiapan peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa.</p>	
2.	<p>Tahap 1</p> <p>Orientasi siswa pada masalah:</p> <p>f) Guru memberikan suatu gambar untuk diamati.</p> <p>g) Kemudian guru menyuruh siswa mengamati gambar.</p> <p>h) Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang diamati.</p>	
3.	<p>Tahap 2</p> <p>Mengorganisasi siswa:</p> <p>4) Guru membagikan kelompok menjadi 3 kelompok diskusi.</p> <p>5) Guru membagikan LKPD pada tiap kelompok.</p> <p>6) Guru membantu merumuskan masalah dan mengorganisasikan tugas belajar.</p>	
4.	<p>Tahap 3</p> <p>Membimbing penyelidikan individu/kelompok</p> <p>Pembuka:</p> <p>(1) Guru membimbing siswa mendiskusikan masalah.</p> <p>(2) Guru menyuruh siswa menggumpulkan informasi menggunakan buku paket.</p>	

	(3) Guru membimbing siswa yang berdiskusi.	
5.	<p>Tahap 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh siswa mencatat hasil penyelidikan pada lembar kerja. ➤ Guru menyuruh siswa untuk mengolah hasil dari penyelidikan diskusi kelompok. 	
6.	<p>Tahap 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> (5) Guru membimbing siswa menganalisis hasil pemecahan masalah pada LKPD. (6) Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (7) Guru menyuruh siswa mengumpulkan LKPD. (8) Melakukan refleksi dengan siswa. 	
7.	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan hasil belajar. ➤ Guru memberikan penugasan (evaluasi). ➤ Guru menutup pembelajaran dengan salam dan juga doa. 	

LEMBAR OBSERVASI SISWA

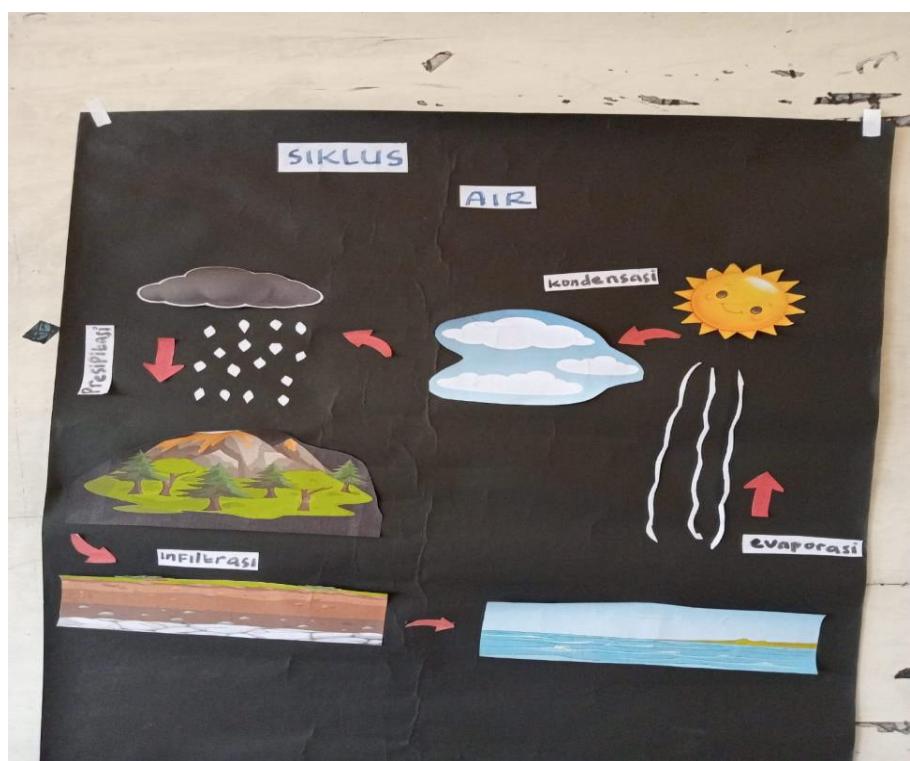
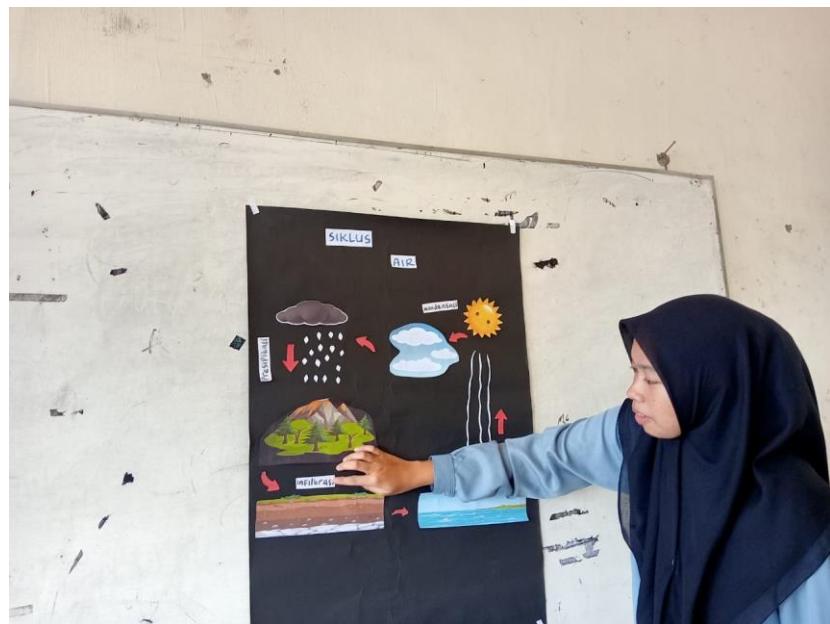
No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <p>8) Siswa merespon sapaan guru.</p> <p>9) Siswa merespon Ketika guru mengecek kehadiran.</p> <p>10) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	<p>. Tahap 1</p> <p>Orientasi siswa pada masalah:</p> <p>i) Siswa mengamati gambar yang diberikan guru.</p> <p>j) Siswa memberikan pendapat pada gambar yang diamati.</p>	
3.	<p>Tahap 2</p> <p>Mengorganisasi siswa:</p> <p>b. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.</p> <p>c. Siswa mendapat LKPD pada tiap kelompok.</p>	
4.	<p>Tahap 3</p> <p>Membimbing penyelidikan individu/kelompok</p> <p>Pembuka:</p> <p>(4) Siswa mendengarkan guru mendefenisikan tugas belajar siswa.</p> <p>(5) Siswa mendengarkan penjelasan dan mengumpulkan informasi menggunakan buku.</p> <p>(6) Siswa mendisusikan masalah yang ada di LKPD.</p>	
5.	<p>Tahap 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil:</p> <p>➤ Siswa mencatat hasil penyelidikan pada lembar kerja.</p> <p>➤ Siswa mengolah hasil diskusi penyelidikan kelompok.</p>	

6.	<p>Tahap 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah:</p> <p>(9) Siswa mendengarkan arahan guru.</p> <p>(10) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>(11) Siswa mengumpulkan LKPD.</p> <p>Siswa dan guru melakukan refleksi.</p>	
7.	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menyimpulkan hasil belajar. ➤ Siswa mengerjakan tugas (evaluasi). ➤ Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan salam dan juga doa. 	

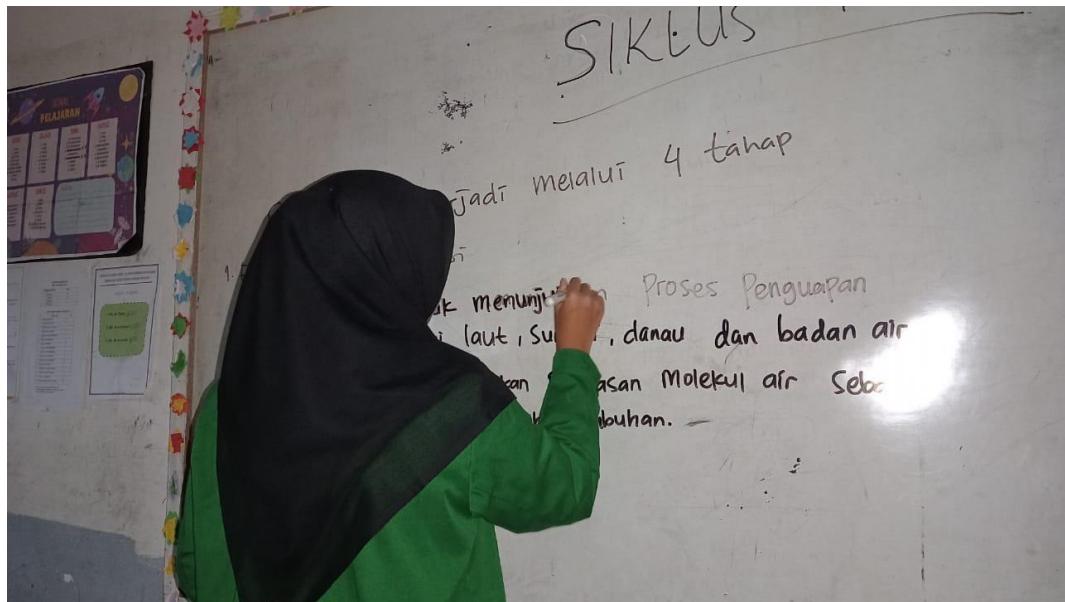
Observer

Nuraisya Pakpahan

DOKUMENTASI



MEDIA YANG DIGUNAKAN



MENJELASKAN MATERI SIKLUS AIR



MEMBAGIKAN SOAL



SISWA DISKUSI DAN MENGERJAKAN SOAL



SISWA MEMPRESENTASIKAN HASIL DISKUSINYA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2547 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

28 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Min 1 Tapanuli Utara Kec. Pahae Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nuraisya Pakpahan
NIM : 2120500059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Pahae Jae, Tapanuli Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V Min 1 Tapanuli Utara kecamatan Pahae Jae"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI UTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 TAPANULI UTARA
Jl. Sipirok Km. 40 Sirihit-rihit, Kec.Pahae Jae, Kab.Tapanuli Utara : 22465
e-mail minsirihitrihit125@gmail.com

18 Juni 2025

Nomor : B - 67/MI.02.08.01/KP.06/06/2025
Tujuan : -
Materi : Pemberian Izin Riset

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan dalam hal ini Wakil Dekan Bidang Akademik Nomor : B-67/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 tanggal 28 Mei 2025 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi an :

Nama	: Nuraisya Pakpahan
NIM	: 2120500059
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Pahae Jae, Tapanuli Utara

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk melakukan Riset di MIN 1 Tapanuli Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah,

AMIR-ANDIKA TAMBUNAN